

**MOTIVASI BERPRESTASI SISWA BERASRAMA DENGAN SISWA
NON ASRAMA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Elis Rosida Nikmah
NIM : 084 131 470

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2017**

**MOTIVASI BERPRESTASI SISWA BERASRAMA DENGAN SISWA
NON ASRAMA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Elis Rosida Nikmah
NIM : 084 131 470**

Di setujui Pembimbing


**Dr. H. Masludi, M.Pd
NIP. 19720918 200501 1 003**

**MOTIVASI BERPRESTASI SISWA BERASRAMA DENGAN SISWA
NON ASRAMA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Desember 2017

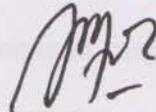
Tim Penguji

Ketua



Drs. Sarwan, M.Pd.
NIP. 19631231 199303 1 028

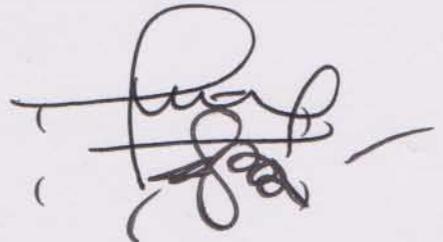
Sekretaris



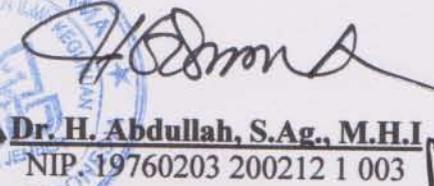
Ninuk Indrayani, M.Pd
NIP. 19780210 200912 2 002

Anggota:

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.
2. Dr. H. Mashudi, M.Pd.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

....فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ
فَأَنْصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya:“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S. Asy-Syarah: 5-8).¹

IAIN JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), 94:5-8.

PERSEMBAHAN

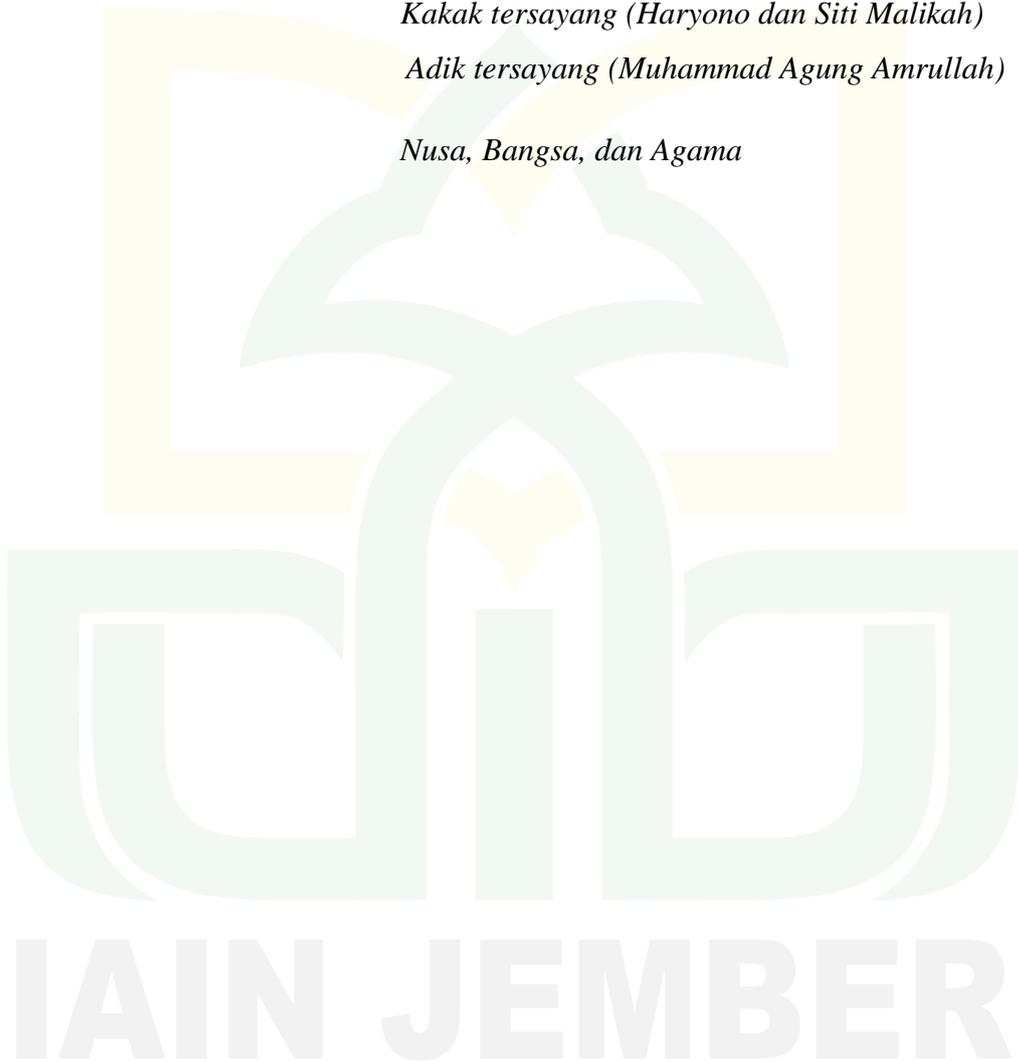
Kupersembahkan kepada

*Bapak dan Ibu tercinta (bapak Suwandi,
Almarhumah ibu Umi Saroyah dan ibu Tinem)*

Kakak tersayang (Haryono dan Siti Malikhah)

Adik tersayang (Muhammad Agung Amrullah)

Nusa, Bangsa, dan Agama



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. Karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Motivasi Berprestasi Siswa Berasrama dengan Siswa Non Asrama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar, dan semoga sholawat serta salam senantiasa Allah limpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang ilmiah seperti saat ini.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini

4. Drs. H. Mursalim, M. Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini
5. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan serta sumbangsih selama ini.
7. Kepala Madrasah, seluruh dewan guru dan karyawan MAN 1 Jember yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk doa atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis menghargai kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT, memberikan rahmat dan taufiknya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Jember, 17 Desember 2017

Penulis,



ABSTRAK

Elis Rosida Nikmah, 2017: *Motivasi Berprestasi Siswa Berasrama dengan Siswa Non Asrama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang ada pada seseorang atau setiap individu untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam mencapai prestasi yang tinggi dengan menuju kesuksesan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana motivasi berprestasi intrinsik siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember ? 2) Bagaimana motivasi berprestasi ekstrinsik siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember ?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan motivasi berprestasi intrinsik siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember. 2) Untuk mendeskripsikan motivasi berprestasi ekstrinsik siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember.

Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *kualitatif deskriptif*. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan). Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Motivasi berprestasi intrinsik siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, pastinya setiap anak mempunyai potensi semua itu tergantung setiap individunya bisa mengembangkan potensi yang dimiliki apa tidak. Dan untuk mendeskripsikan motivasi berprestasi intrinsiknya, dilihat dari salah satu potensi yang dimiliki dan dikembangkan. Motivasi berprestasi intrinsik siswa berasrama itu lebih tinggi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak karena selain lingkungan sekitar mendukung juga kebanyakan anak asrama sudah siap atau mempunyai potensi dan tujuan kedepannya yang ingin dikembangkan dan dicapai dan tujuan tersebut seperti ingin mewujudkan cita-citanya ingin menjadi guru, dosen pembelajaran Aqidah Akhlak dan menjadi tahfidz. Untuk siswa yang non asrama (di rumah dan kostan) itu dalam pembelajaran Aqidah Akhlaknya masih kurang dan tergantung setiap individunya, lingkungan keluarga dan sekitarnya. 2) Motivasi berprestasi ekstrinsik siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, untuk siswa asrama dilihat dari nilai pembelajaran Aqidah Akhlaknya lebih tinggi dari pada siswa non asrama dan anak asrama lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas karena takut mendapatkan hukuman seperti mendapatkan tugas tambahan. Sedangkan siswa non asrama ada yang terpengaruhi dari teman dengan persaingan sehat karena siswa yang non asrama merasa ingin seperti siswa yang asrama yang bisa menguasai tentang pembelajaran Aqidah Akhlak. Dan ketika ulangan anak asrama dan non asrama sama-sama rajin belajar karena persaingan ingin mendapatkan nilai yang lebih tinggi.

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	22
1. Motivasi Berprestasi	22
a. Pengertian Motivasi Berprestasi	22

b. Karakteristik Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi	26
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi	29
2. Pengertian Siswa Berasrama dengan Siswa Non Asrama ...	37
3. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	39
a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	39
b. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	47
c. Fungsi dan Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-tahap Penelitian.....	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	64
B. Penyajian data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	81
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

Pernyataan keaslian tulisan

Lampiran-lampiran yang berisi:

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Foto-foto Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Struktur Organisasi MAN 1 Jember
8. Daftar guru MAN 1 Jember
9. Data siswa MAN 1 Jember
10. Biodata Penulis

Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas X

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	20



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Maka dari itu, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgen, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan masa depan setiap anak. Orang tua pun tentunya ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya dan melihat anaknya menjadi pribadi yang sukses, sukses yang bukan hanya dalam hal “materi” namun juga sukses dalam mengendalikan dan memberdayakan potensi baiknya. Adapun secara konstitusional dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1, dinyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 2 pasal 3, berbunyi:

² Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2-3.

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang baik antara lain dapat dilihat dari proses belajar yang dicapai oleh siswa. Pendidikan memiliki tugas untuk mengembangkan kesadaran manusia atas tanggung jawab demi kelangsungan hidupnya, peningkatan terhadap rasa tanggung jawab global ini memerlukan informasi yang cepat dan tepat serta kecerdasan yang memadai. Tingkat kecerdasan suatu bangsa yang rendah berimplikasi terhadap rendahnya mutu SDM yang dimiliki, sehingga sukar untuk dapat meningkatkan rasa tanggung jawabnya terhadap perbaikan kehidupannya sendiri apalagi kehidupan global, oleh karena itu dituntut adanya pendidikan yang berkualitas.

Miserandino mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai *self regulated* (mengatur diri) yang baik terlibat dalam proses belajar yang lebih partisipatif, lebih giat dalam mengerjakan tugas dan mempunyai rasa ingin dalam mengerjakan tugas, lebih lanjut dikemukakan bahwa semakin sering anak melakukan *self regulated* (mengatur diri) maka semakin tinggi prestasi belajarnya.⁴

³ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012), 5-6.

⁴ Haryu, *Self Regulated Learning* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 7.

Menurut Ardhana motivasi merupakan faktor penting dalam mencapai prestasi, baik prestasi akademik maupun dalam bidang lain. Motivasi lebih dekat pada kemauan melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Salah satu jenis motivasi yang dipandang mempunyai peranan dalam perilaku kerja individu adalah motivasi berprestasi.

Menurut Ames dan kawan-kawan *Self Regulated Learning* (belajar mengatur diri) mencakup; motivasi dan perilaku merupakan suatu strategi yang mempunyai pengaruh bagi performansi siswa dalam rangka mencapai prestasi belajar dibidang akademik yang lebih baik atau mengalami peningkatan, faktor lain yang dapat menunjang keberhasilan anak dalam proses belajar adalah faktor motivasi, baik itu motivasi ekstrinsik maupun instrinsik.⁵

Menurut Mc Clelland bahwasannya peran orangtua adalah membangkitkan motivasi anak. Motivasi merupakan suatu dorongan atau tenaga yang ada dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisir tingkah laku. Sedangkan motivasi berprestasi adalah bagaimana untuk melakukan atau mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, hal ini dilakukan bukan hanya untuk memperoleh penghargaan sosial dan prestasi, akan tetapi untuk mencapai kepuasan hati dalam dirinya.⁶

Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang adalah motivasi.

Menurut Sardiman dan kawan-kawan belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak

⁵ Ibid., 7-8.

⁶ Ibid., 8.

dia masih bayi hingga ke liang lahat.⁷ Sedangkan motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang baik sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang belajar tanpa didasari motivasi.⁸ Bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan.⁹

Dengan peran guru sangat penting dalam memotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui saingan atau kompetisi. Motivasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal atau faktor yaitu: internal peserta didik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik yang bersifat intrinsik timbul tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi merupakan kemampuan sendiri, Kualifikasi guru: dalam pendidikan Islam guru memiliki peranan yang sangat sentral dalam proses pembinaan dan pendidikan siswa, dan orang tua (keluarga) memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar, bukan hanya membesarkan anak sebagai buah cinta mereka, tetapi memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih.¹⁰

⁷ Mashudi, *Produktif Mengembangkan Media Dalam Belajar & Pembelajaran*. (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 1.

⁸Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 269-270.

⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 308-309.

¹⁰Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 149-150.

Sehubungan dengan pentingnya belajar dalam upaya menuntut ilmu yang sangat dibutuhkan oleh manusia, Allah pun memberikan motivasi berupa penghargaan kepada orang yang menuntut ilmu dengan derajat yang tinggi. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Mujadilah: 11).¹¹

Ayat ini memberikan gambaran bahwa setiap manusia dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mempelajari ilmu-ilmu yang diberikan Allah di dunia, manfaatnya akan dirasakan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Alasan peneliti mengambil pembelajaran Aqidah Akhlak untuk penelitian karena pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah diterapkan untuk mengantarkan siswa untuk berakhlak mulia (melakukan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela) kepada semuanya, yaitu orang yang lebih tua dan

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), 58: 11.

orang yang lebih muda yang tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendapat ridlo dari Allah SWT.

Menurut bapak Ikhsan selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak dan pengasuh asrama, permasalahan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, berbicara sendiri dengan temannya, malas belajar, dan dalam pemahaman materi Aqidah Akhlak masih kurang.¹²

Sedangkan menurut Didan siswa kelas XI MIPA 3 yang tinggal di rumah.

Hal tersebut terjadi dikarenakan mungkin kurangnya motivasi dan setiap pembelajaran Aqidah Akhlak metode pembelajaran yang digunakan tidak ganti-ganti hanya diskusi antar kelompok maka para siswa banyak yang bosan dan mengantuk. Kalau masalah kurang fahamnya materi itu karena beliau menjelaskannya hanya sedikit. Jadi teman-teman banyak yang kesulitan dalam pemahaman materinya.¹³

Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Media sosial juga sangat berpengaruh dalam perkembangan belajar peserta didik.

Sedangkan menurut bapak Sayadi guru pembelajaran Aqidah Akhlak. Permasalahan yang di luar kelas seperti adab bergaul dengan guru (cara bersalaman), teman sebaya, dan adab bergaul dengan lawan jenis itu sangat penting diimplementasikan. Selain itu, kehidupan yang bebas kurang pengawasan dari orangtua maupun guru, bagaimana belajarnya, dan waktu untuk keluar kurang baik seperti waktu maghrib apalagi untuk perempuan karena tidak ada batasan. Semua itu termasuk bagian dari akhlak. Maka dari itu, saya lebih menekankan pada tingkah lakunya dalam sehari-hari. Persoalan tersebut mayoritas terjadi pada siswa yang tinggal di non asrama (di kostan dan tinggal di rumah) dan yang tinggal di asrama hanya minoritas.¹⁴

Ada beberapa hal yang membuat peneliti tertarik pada MAN 1 Jember ini dari prestasi yang membanggakan dari tahun ke tahun. Selain itu, MAN 1

¹² Ahmad Ikhsan D, *Wawancara*, Jember, 15 Desember 2016.

¹³ Didan, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2017.

¹⁴ Ahmad Sayadi, *Wawancara*, Jember, 01 Agustus 2017.

Jember menyediakan asrama bagi siswa yang menghendaki tinggal di asrama. MAN 1 Jember melakukan berbagai upaya untuk menciptakan tujuan pendidikan yang maksimal dengan berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Menurut bapak Ikhsan selaku guru Aqidah Akhlak sekaligus ustadz di asrama, di sekitar MAN 1 Jember ada beberapa Pondok Pesantren dan Asrama/ Ma'had. Dan yang di bawah naungan MAN 1 Jember yaitu Asrama/Ma'had Putri Khadijah. Untuk kelas 2 dan 3 tidak diwajibkan tinggal di asrama maupun ma'had jadi siswa-siswanya ada yang tinggal di kostan dan ada juga yang di rumah. Sedangkan untuk kelas 1 yang putra wajib di asrama putra dan putri wajib di asrama putri yang di bawah naungan MAN 1 Jember tersebut. Dan bahwasannya di asrama itu pembelajaran Aqidah Akhlaknya lebih mendalam karena materi yang diajarkan di Madrasah juga diajarkan di asrama. Jadi, mayoritas siswa asrama lebih menguasai dalam materi Aqidah Akhlak. Maka dari itu, siswa yang di asrama akan lebih baik motivasi berprestasinya daripada siswa yang non asrama. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan siswa non asrama akan berprestasi, berkat bimbingan orangtua, latihan-latihan yang diperoleh di luar dan kemungkinan mengikuti bimbingan belajar.¹⁵

MAN 1 Jember termasuk salah satu Madrasah Aliyah yang berprestasi dan pembelajaran Aqidah Akhlaknya lebih lengkap daripada sekolah umum lainnya. Siswa-siswanya ada yang tinggal di asrama dan ada yang non asrama (tinggal di rumah dan di kostan). Mayoritas siswanya tinggal di asrama yang mengajarkan pembelajaran Aqidah Akhlaknya lebih mendalam. Akan tetapi masih ada siswa-siswanya yang mempunyai permasalahan-permasalahan tersebut. Dan penelitian ini saya fokuskan di kelas 2 sebanyak 6 kelas, kelas XI agama 1, XI agama 2, kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, dan kelas XI bahasa.

¹⁵ Ahmad Ikhsan D, *Wawancara*, Jember, 10 Agustus 2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat topik dan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul “Motivasi Berprestasi Siswa Berasrama dengan Siswa Non Asrama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember yang dilakukan pada Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.¹⁶

Beberapa fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi berprestasi intrinsik siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana motivasi berprestasi ekstrinsik siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁷

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, demikian dengan penelitian kali ini. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi berprestasi intrinsik siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Untuk mendeskripsikan motivasi berprestasi ekstrinsik siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.¹⁸

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis terhadap beberapa pihak, di antaranya:

¹⁷Ibid., 45.

¹⁸Ibid., 45.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang motivasi berprestasi siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber, referensi dan memperkaya khazanah keilmuan dilembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

- a. Peneliti
 - 1) Penelitian ini menjadi salah satu tolak ukur kemampuan bagi peneliti untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember.
 - 2) Sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah bagi penulis dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain dimasa mendatang.
 - 3) Memberikan pemikiran seputar pengetahuan tentang motivasi berprestasi siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak baik akademik maupun non akademik.
- b. Lembaga Pendidikan
 - 1) Agar dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut.

2) Penelitian ini tentunya akan menjadi bahan evaluasi lembaga pendidikan untuk melaksanakan supervisi pendidikan secara optimal demi kemajuan dan keberhasilan pendidikan.

c. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Yakni hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁹

1. Motivasi Berprestasi

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan keseluruhan daya penggerak atau suatu dorongan di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan tindakan.

Sedangkan pengertian berprestasi adalah aktivitas individu untuk mencapai keberhasilan dengan mengatasi rintangan atau bersaing.

¹⁹Ibid., 45.

Menurut (calon) peneliti, yang dimaksud motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang ada pada seseorang atau setiap individu untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam mencapai prestasi yang tinggi dengan menuju kesuksesan.

2. Siswa berasrama dengan siswa non Asrama

Menurut calon peneliti, asrama adalah tempat untuk pengajaran agama. Sedangkan non asrama seperti tinggal di kostan dan ada yang tinggal di rumahnya sendiri. Jadi, siswa berasrama itu siswa yang tinggal di asrama (ma'had dan pondok pesantren) untuk lebih mendalami materi agama sedangkan siswa yang non asrama itu siswa yang tinggal di rumah dan ada juga yang tinggal di kostan.

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu cabang dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.²⁰ Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi

²⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

secara global. Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. Kajian teori disini memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan motivasi berprestasi siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab tiga merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan

temuan yang diperoleh dilokasi penelitian. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²¹

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fawaidatul Anisah mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2016 dengan judul *“Analisis Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara Kelas Peserta Didik Cerdas Istimewa Dengan Kelas Non Peserta Didik Cerdas Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.”* Dalam penelitian ini tercantum beberapa rumusan masalah:

- a. Pokok Masalah

Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan kelas non Peserta Didik Cerdas Istimewa di MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

b. Sub Pokok Masalah

- 1) Apakah ada perbedaan motivasi intrinsik belajar siswa antara kelas Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan kelas non Peserta Didik Cerdas Istimewa di MTs Negeri Srono Banyuwangi Tahun?
- 2) Apakah ada perbedaan motivasi ekstrinsik belajar siswa antara kelas Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan kelas non Peserta Didik Cerdas Istimewa di MTs Negeri Srono Banyuwangi?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan tehnik observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Hasil dari penelitian ini adalah ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan kelas non Peserta Didik Cerdas Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini berdasarkan pada perhitungan teknik t-test dimana nilai t-rasio atau t-observasi yang diperoleh 2,711 lebih besar dari nilai t-tabel (tt) sebesar 0,195 dengan db 100 pada taraf signifikan 5%, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perbedaannya adalah jika peneliti terdahulu fokus masalah pada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan kelas non Peserta Didik Cerdas Istimewa, sedangkan peneliti sendiri tentang motivasi berprestasi siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti sendiri

menggunakan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah *field research* (penelitian lapangan), sedangkan peneliti sendiri deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar (berprestasi).²²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Mawaddah mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2016 dengan judul “*Perbedaan Motivasi Belajar antara Siswa Program Reguler dan siswa Program Unggulan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.*” Dalam penelitian ini tercantum beberapa pokok rumusan masalah: adakah perbedaan motivasi belajar antara siswa program reguler dan siswa program unggulan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pelajaran 2015/2016? Sedangkan sub pokok masalahnya adalah: a. Adakah perbedaan motivasi belajar intrinsik antara siswa program reguler dan siswa program unggulan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pelajaran 2015/2016? b. Adakah perbedaan motivasi belajar ekstrinsik antara siswa program reguler dan siswa program unggulan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *komparatif*. Untuk pengumpulan datanya melalui angket,

²² Fawaidatul Anisah, *Analisis Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara Kelas PDCI dengan Kelas Non PDCI di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi*, (IAIN Jember: Tidak Diterbitkan, 2016), viii.

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah ada perbedaan motivasi belajar antara siswa program reguler dan siswa program unggulan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini didasarkan pada perhitungan teknik t-test dimana nilai t hitung diperoleh 3,03 lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,005.

Perbedaannya adalah jika peneliti terdahulu fokus masalah pada perbedaan motivasi belajar antara siswa program reguler dan siswa program unggulan, sedangkan peneliti sendiri tentang motivasi berprestasi siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti sendiri menggunakan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah *komparatif*, sedangkan peneliti sendiri deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar (berprestasi).²³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rifhatul Hasanah mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2015 dengan judul "*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Melalui Bimbingan Konseling Individual di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.*" Dalam penelitian ini tercantum beberapa fokus penelitian: a. Bagaimana peningkatan motivasi belajar

²³ Hanik Mawaddah, *Perbedaan Motivasi Belajar antara Siswa Program Reguler dan siswa Program Unggulan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi*, (IAIN Jember: Tidak Diterbitkan, 2016), x-xi.

siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling *individual informatif* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? b. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling *individual terapeutik* di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data adalah wawancara tidak terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah a. Bimbingan konseling informatif dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan cara wawancara secara langsung dengan siswa, guru BK memberikan arahan, nasihat, dan diarahkan untuk mengikuti kegiatan PIK-R (Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja). b. Konseling individual terapeutik merupakan pemberian bantuan kepada individu untuk memecahkan masalah dalam belajar melalui guru BK.

Perbedaannya adalah jika peneliti terdahulu fokus penelitian pada peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling individual, sedangkan peneliti sendiri tentang motivasi berprestasi siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar (berprestasi). Peneliti terdahulu dengan peneliti sendiri sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif akan tetapi yang beda jenis penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah lapangan (*field research*) sedangkan peneliti sendiri deskriptif kualitatif.²⁴

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan

No.	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	2	3	4
1.	Fawaidatul Anisah 2016 “Analisis Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara Kelas Peserta Didik Cerdas Istimewa Dengan Kelas Non Peserta Didik Cerdas Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar (berprestasi).	Perbedaannya adalah jika peneliti terdahulu fokus masalah pada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas Peserta Didik Cerdas Istimewa dengan kelas non Peserta Didik Cerdas Istimewa, sedangkan peneliti sendiri tentang motivasi berprestasi siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti sendiri menggunakan kualitatif dan jenis

²⁴ Rifhatul Hasanah, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Melalui Bimbingan Konseling Individual di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*, (IAIN Jember: Tidak Diterbitkan, 2015), viii.

	2	3	4
			penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah <i>field research</i> (penelitian lapangan), sedangkan peneliti sendiri <i>deskriptif kualitatif</i> .
2.	Hanik Mawaddah 2016 “Perbedaan Motivasi Belajar antara Siswa Program Reguler dan siswa Program Unggulan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar (berprestasi).	Perbedaannya adalah jika peneliti terdahulu fokus masalah pada perbedaan motivasi belajar antara siswa program reguler dan siswa program unggulan, sedangkan peneliti sendiri tentang motivasi berprestasi siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti sendiri menggunakan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah <i>komparatif</i> , sedangkan peneliti sendiri <i>deskriptif kualitatif</i> .
3.	Rifhatul Hasanah 2015 “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Melalui Bimbingan Konseling Individual di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar (berprestasi). Peneliti terdahulu dengan peneliti sendiri sama-sama	Perbedaannya adalah jika peneliti terdahulu fokus penelitian pada peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling individual, sedangkan peneliti

	2	3	4
		menggunakan metode penelitian kualitatif akan tetapi yang beda jenis penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah lapangan (<i>field research</i>) sedangkan peneliti sendiri <i>deskriptif kualitatif</i> .	sendiri tentang motivasi berprestasi siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan tabel tersebut, maka posisi dari penelitian yang akan dilakukan ini, merupakan penelitian yang sifatnya mengembangkan dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan, yaitu untuk mengkaji secara lebih luas mengenai Motivasi Berprestasi Siswa Berasrama dengan Siswa Non Asrama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember.

B. Kajian Teori

1. Motivasi Berprestasi

a. Pengertian Motivasi Berprestasi

Menurut Heckhausen motivasi berprestasi merupakan motif mendorong individu untuk mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan beberapa ukuran keunggulan.²⁵

Motivasi berprestasi memberikan andil yang cukup besar untuk meraih hasil belajar yang optimal. Menurut Cohen, ada 2 aspek yang mendasari motivasi berprestasi, yaitu pengharapan untuk sukses dan menghindari kegagalan. Kedua aspek motivasi ini berhubungan dengan hal-hal atau tugas-tugas dikemudian hari. Usaha menghindari

²⁵ Haryu, *Self Regulated Learning* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 184.

kegagalan dapat diartikan sebagai upaya mengerjakan tugas-tugas seoptimal mungkin, agar tidak gagal untuk memperoleh kesempatan yang akan datang. Demikian juga usaha untuk sukses dapat menjadi pendorong yang memberi kepercayaan diri, sehingga mampu melakukan sesuatu dengan sukses, dengan mempertimbangkan kemampuan untuk menghindari kegagalan. Adanya harapan sukses, seseorang akan bekerja keras untuk meraihnya dan berusaha memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Mc Clelland mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Ukuran keunggulan itu dapat berupa prestasi sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain.

Menurut Skinner dan Winkel semua kegiatan belajar lebih dipengaruhi oleh motivasi bersifat intrinsik, dan salah satu bentuk dari motivasi intrinsik adalah motivasi berprestasi. Hal senada juga dikemukakan oleh Rohwer, bahwa motivasi berprestasi terdiri dari dua jenis, yaitu 1) Motivasi berprestasi intrinsik, dan 2) Motivasi berprestasi ekstrinsik, lebih lanjut dikemukakan bahwa motivasi intrinsik berasal dari kompetensi motif yaitu dorongan untuk bertindak efisien dan kebutuhan untuk berprestasi secara baik (*excellence*).

Salah satu ciri komponen motivasi berprestasi intrinsik adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hal ini membuat seseorang memiliki motivasi intrinsik untuk berusaha mencoba setiap tugas yang diberikan walaupun sangat sulit dan berat dikerjakan. Dan dorongan untuk belajarnya bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi instrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.²⁶

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu (potensi). Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Karena setiap anak telah memiliki fitrah atau potensi yang terdapat dalam dirinya, orang tuanyalah yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi tersebut. Manusia seharusnya memanfaatkan potensi dari Allah SWT tersebut untuk kepentingan pendidikannya. Yang telah dijelaskan dalam hadits:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا

²⁶ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 268.

تُنْتَجِ الْبَهِيمَةَ بِهَيْمَةً جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ: فِطْرَةَ اللَّهِ
الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

Artinya : “Abdan Menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zukhri (yang menyatakan) Abu salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah, ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda “setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna Anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacak (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain)kemudian beliau membaca, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan menurut manusia fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus.” (HR. Al-Bukhari)²⁷

Sedangkan ciri motivasi ekstrinsik adalah 1) keinginan, 2) pencapaian pada suatu tujuan seringkali mengharapkan suatu imbalan seperti pujian dari orang lain, 3) penetapan standar kesuksesan tidak berasal dari dalam dirinya, akan tetapi ditetapkan oleh orang lain.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.²⁸ Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat

²⁷ Daeng Kahar. <http://bumipanritakitta.blogspot.co.id/2013/01/hadis-nabi-tentang-fitrah-dan.html> diakses pada hari Rabu tanggal 20 Desember 2017.

²⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 249.

mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.²⁹

Berdasarkan uraian dan pengertian tentang motivasi berprestasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berprestasi adalah motif yang mendorong seseorang atau individu untuk memaksimalkan atau mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki dalam mencapai prestasi tinggi dengan kompetisi tinggi, disiplin dan kerja keras.³⁰

b. Karakteristik Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi

Menurut Mc Clelland, karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi selalu bekerja keras, menyelesaikan tugas-tugasnya lebih cepat, giat mempelajari sesuatu, prestasi akademiknya lebih baik, tahan terhadap tekanan-tekanan sosial, lebih suka memilih teman bekerja yang ahli dibidangnya. Bukan sekedar teman akrab, aktif dalam kegiatan sekolah dan masyarakat, selalu mempertimbangkan risiko dalam bertindak.

Menurut Ancok individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tertarik pada tugas yang sesuai dengan kemampuannya, baik pada pekerjaan mudah maupun sukar, mengevaluasi masa depan pekerjaan yang dihubungkan dengan aspek bisnis dan teknis serta mementingkan hadiah yang sifatnya intrinsik dan ekstrinsik, dan hal ini didasarkan pada tingkah laku mempunyai tendensi yang bersifat

²⁹ Ibid., 91.

³⁰ Haryu, *Self Regulated Learning* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

motivasional sehingga menjadi penunjang untuk memiliki motivasi tinggi.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) memiliki keinginan kuat untuk mencapai kesuksesan, 2) memiliki perencanaan dan antisipasi dalam melakukan tindakan, 3) memiliki daya kreatif tinggi dalam mencapai kesuksesan, 4) mampu memantau kemajuan dan kelemahan dalam bertindak, 5) memiliki keberanian dalam bertindak dan tidak takut mengambil risiko. 6) memiliki rasa tanggung jawab tinggi.³¹

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar adalah: 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar 2) Motivasi berfungsi sebagai penggerak perbuatan, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. 3) Motivasi berfungsi sebagai pengarah perbuatan. Artinya mengarahkan perbuatan kepencahapan tujuan yang diinginkan.³²

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang

³¹Ibid., 186-188.

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 161.

melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³³

Motivasi anak-anak untuk belajar terletak pada pencapaian sukses di dalam sekolah. Karena kemajuan teknologi yang pesat, basis pengetahuan yang selalu berubah, dan kebutuhan tempat kerja yang bergeser, motivasi terus-menerus untuk belajar mungkin menjadi ciri dari prestasi individu sepanjang hayat mereka. Menurut Weinstein secara umum, siswa-siswa yang termotivasi:

- 1) Mengolah informasi secara mendalam dan cakup di dalam pengalaman belajar ruang kelas
- 2) Gigih dalam tugas-tugas sulit dan mengalami lebih sedikit masalah-masalah manajemen
- 3) Memiliki sikap lebih positif terhadap sekolah dan menggambarkan sekolah sebagai memuaskan

Tidak mengejutkan, siswa yang termotivasi adalah sumber utama bagi kepuasan kerja guru.³⁴

³³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 85-86.

³⁴ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajar Konten dan Keterampilan Berpikir* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 67.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Walaupun motivasi tumbuh di dalam diri individu (manusia/siswa), tetapi dalam perkembangannya dapat dirangsang oleh faktor dari luar seperti orangtua, lingkungan, guru, dan yang lainnya.³⁵

Individu yang gagal mencapai motivasi berprestasi tanpa dibarengi dengan kondisi mental kuat dapat berakibat tidak baik bagi dirinya dan dapat menimbulkan masalah sosial. Namun, dibalik kegagalan atau keberhasilan seorang anak dalam studi tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial.

Menyoroti peranan berbagai lingkungan sosial dalam mempengaruhi tumbuhnya motivasi dan keberhasilan studi anak, kiranya jelas bahwa ada pengaruh yang menunjang dan ada menghalangi. Kedua-duanya akan dijelaskan dengan cara mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan keberhasilan studi anak, dan peranan nyata atau sesungguhnya yang terungkap dalam pola perilaku.

Menurut Mahfuzh usaha manusia mencapai motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Faktor lingkungan keluarga
- 2) Faktor lingkungan sekolah
- 3) Faktor lingkungan masyarakat³⁶

Selanjutnya penjelasan dari ketiga faktor tersebut yaitu:

³⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 141.

³⁶ Haryu, *Self Regulated Learning* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 188-192.

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga pertama yang berhubungan dengan anak adalah orangtuanya, saudara-saudara serta kerabat dekat yang tinggal serumah, namun yang utama adalah bagaimana pola interaksi orangtua dengan anak-anak mereka setiap hari. Melalui lingkungan ini, si anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari, dan melalui lingkungan keluarga itu anak mengalami proses sosialisasi awal.

Menurut Zakiah Darajat orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Fungsi orangtua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak.

Keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar, bukan hanya membesarkan anak sebagai buah cinta mereka, tetapi memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih.

Muriah membaginya menjadi dua bagian, yakni peran dan tanggung jawab yang berkaitan pengasuhan (pendidikan) anak dan kerumahtanggaan. Keberhasilan seorang anak dalam hidupnya berkaitan dengan pendidikan yang diperolehnya, dan pendidikan merupakan tanggung jawab orangtua.

Keluarga (orangtua) merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Eksistensinya sebagai lembaga pendidikan awal dan utama menurut Mulyati keluarga memiliki urgensi yang sangat besar terhadap pembentukan sikap dan kepribadian seseorang anak, termasuk dalam memberikan motivasi kepada mereka untuk senantiasa terus menerus belajar. Dengan demikian motivasi belajar yang dilakukan oleh orangtua harus sampai dan mampu mengantarkan dan mengenalkan anaknya kepada Allah SWT.³⁷

Berkaitan dengan menumbuhkan motivasi anak dalam studinya, Mc Clelland mengemukakan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi anak adalah pola asuh orangtua. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pola pengasuhan orangtua yang bersifat permisif dapat memberikan peluang anak untuk gagal dan dapat mengakibatkan motivasi berprestasi anak lemah (*achievement drive*). Pada pola pengasuhan orangtua yang bersifat terlalu memberi batasan pada anak (*over restriction*) dapat mengakibatkan motivasi berprestasi anak rendah.

Orangtua yang terlalu tinggi tuntutan terhadap anak juga dapat mengakibatkan motivasi berprestasi anak rendah. Hal ini diakibatkan karena anak tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan segala sesuatu untuk dirinya.

³⁷ Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 150-151.

Hal senada juga telah dikemukakan oleh Arkhir, bahwa peranan keluarga dalam membangkitkan motivasi berprestasi pada anak sangat besar pengaruhnya, oleh karena itu, ada tiga sikap yang perlu dimiliki orangtua dalam membangkitkan motivasi berprestasi anak, sehingga dapat memacu kemajuan anak dibidang akademik, ketiga sikap itu adalah orangtua harus memberikan dukungan, orangtua harus mengontrol sejauhmana kemajuan dicapai anaknya, dan orangtua harus memberikan kekuatan, baik bersifat moral maupun materi.

Ketiga komponen sikap tersebut harus dimiliki oleh orangtua dan harus dilakukan secara konsisten sehingga anak dapat membangkitkan motivasi untuk mencapai prestasi akademik lebih baik.

Tumbuhnya motivasi dan keberhasilan belajar anak juga dipengaruhi oleh suasana dalam keluarga. Suasana keluarga yang positif dan dapat menumbuhkan motivasi bagi anak adalah keadaan yang menyebabkan anak merasa dirinya aman atau damai ketika berada di tengah keluarga. Pada suasana yang negatif dapat mematikan motivasi anak, dan suasana yang dapat mengganggu tumbuhnya motivasi anak.

2) Faktor lingkungan sekolah

Selain lingkungan keluarga, lingkungan yang turut mempengaruhi motivasi prestasi anak adalah lingkungan sekolah.

Ketika seorang anak beralih dari fase lingkungan keluarga ke fase lingkungan pendidikan di sekolah, pada saat itulah pengaruh luar mulai efektif berlaku bagi anak dalam mengembangkan kepribadiannya dan membentuk sistem yang bersifat moral maupun sosial.

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal terhadap menumbuhkan motivasi berprestasi anak sangat penting, sebab lingkungan sekolah merupakan media antara lingkungan keluarga yang relatif sempit dan media masyarakat lebih luas.

Ketika anak mulai memasuki lingkungan sekolah, berarti anak mulai menghadapi masyarakat baru yang berbeda dengan lingkungan keluarganya. Di sekolah anak harus menghadapi ikatan-ikatan baru yang tidak kenal sebelumnya, sehingga pada awalnya, anak mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya (sekolah).

Dalam pendidikan Islam, guru memiliki peranan yang sangat sentral dalam proses pembinaan dan pendidikan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga berperan sebagai pendidik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran (transfer of knowledge), tetapi lebih dari itu. Bahkan guru dapat menjadi spiritual father (bapak spiritual) yang menghantarkan siswa pada kesuksesan dalam belajar. Karena itu, setiap guru harus memiliki kompetensi, pedagogik, kepribadian,

professional, dan kompetensi sosial (kemasyarakatan). Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen diamanatkan, bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi professional dengan kualifikasi minimal strata satu atau D4.

Kualifikasi guru dan kompetensi yang dimiliki olehnya tentu sangat berpengaruh dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Pemberian motivasi hendaknya dilakukan guru ketika akan melaksanakan proses pembelajaran dan juga setelahnya. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan cara (diantaranya) memberikan cerita-cerita menarik yang terkait dengan materi yang akan diajarkan, memberikan quiz, dan lain sebagainya. Setelah melaksanakan proses pembelajaran guru juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, tujuannya agar mereka mau terus-menerus belajar. Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan cara (diantaranya) dengan memberikan apresiasi terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, memberikan reward dan punishment atau dengan cara-cara yang lainnya.³⁸

Nilai motivasi dalam pengajaran adalah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan

³⁸ Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 150.

baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar murid. Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut: a) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.

b) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan. c) Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar murid-murid akhirnya memiliki *self motivation* yang baik. d) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas.

Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin di dalam kelas. e) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar buku saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran

yang efektif. Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa selain faktor lingkungan keluarga, ternyata faktor lingkungan sekolah juga mempunyai peran penting dalam menumbuhkan motivasi berprestasi anak. Oleh karena itu, lingkungan sekolah dituntut harus dapat membuat anak tumbuh dan berkembang harus selalu memberikan inspirasi, dukungan dan dorongan kepada anak untuk membangkitkan motivasi berprestasi.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Jika rumah merupakan tempat dimulainya pendidikan, dan sekolah merupakan lingkungan menengah antara lingkungan rumah dan masyarakat merupakan tempat anak hidup, bergerak, dan melakukan interaksi dengan orang lain untuk saling mempengaruhi, maka anggapan yang menyatakan bahwa segala tanggung jawab hanya ada di pundak salah satu dari ketiga lingkungan adalah tidak benar, sebab ketiga lingkungan tersebut bersama-sama ikut memikul tanggung jawab terhadap pendidikan anak.

Mc Clelland mengemukakan bahwa pendidikan merupakan sarana yang baik melatih menumbuhkan dan mengembangkan motivasi berprestasi anak, lebih lanjut dijelaskan

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 161-162.

bahwa anak yang sejak dini dididik untuk mempunyai motivasi berprestasi, akan semakin mendukung jiwa anak untuk mencapai keunggulan.

2. Siswa Berasrama dengan Siswa Non Asrama

Menurut Toffler, asrama adalah suatu tempat tinggal bagi anak-anak dimana mereka diberi pengajaran atau bersekolah. Sedangkan menurut Carter V. Good, asrama sekolah merupakan lembaga pendidikan baik tingkat dasar ataupun tingkat menengah dan tingkat atas yang menjadi tempat bagi para siswa untuk dapat bertempat tinggal selama mengikuti program pengajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asrama sekolah adalah suatu tempat dimana para siswa bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relatif tetap bersama dengan guru sebagai pengasuhnya yang memberikan bantuan kepada para siswa dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan dan pengembangan nilai budaya dan agama.⁴⁰

Di asrama terdapat beberapa tata tertib atau aturan untuk diimplementasikan oleh penghuni asrama seperti dalam kedisiplinan dan lain sebagainya. Di asrama, materi pendidikan agamanya (Aqidah Akhlak) lebih mendalam karena materi yang diajarkan di Madrasah Aliyah juga diajarkan di asrama. Banyak Madrasah Aliyah di Jember yang memiliki asrama. Salah satunya adalah asrama di MAN 1 Jember. Sedangkan yang

⁴⁰Anandaamin. *Asrama*. <https://manajemenlayanankhusus.wordpress.com/2012/06/04/171/>. diakses pada hari Senin tanggal 24 April 2017.

non asrama itu diluar hal tersebut. Karena non asrama tinggal di lingkungan keluarga atau di rumah dan ada juga yang tinggal di kostan.

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sistem pendidikannya hampir sama dengan sistem pendidikan Boarding School. Boarding School terdiri dari dua kata yaitu boarding dan school. Boarding berarti asrama dan school berarti sekolah. Boarding School adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Boarding school adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup dan belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.⁴¹

Menurut Arsy Karima Zahra, Boarding School merupakan sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Di lingkungan sekolah, para siswa dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda.

⁴¹ Baktiar Nurdin, <http://rumahtesissskripsi.blogspot.co.id/2015/06/boarding-school-dan-peranannya-dalam.html>. diakses pada hari Senin tanggal 02 Oktober 2017.

Dengan demikian, pendidikan kognisi, afektif, dan psikomotor siswa dapat terlatih lebih baik dan optimal.⁴²

Dalam sistem pendidikan boarding school seluruh peserta didik wajib tinggal dalam satu asrama. Oleh karena itu, guru atau pendidik lebih mudah mengontrol perkembangan karakter peserta didik. Dalam kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, baik di sekolah, asrama dan lingkungan masyarakat dipantau oleh guru-guru selama 24 jam.⁴³ Di sekitar MAN 1 Jember ada beberapa Pondok Pesantren dan Asrama/ Ma'had. Dan yang di bawah naungan MAN 1 Jember yaitu Asrama/Ma'had Putri Khadijah. Untuk kelas 2 dan 3 tidak diwajibkan tinggal di asrama maupun ma'had jadi siswa-siswanya ada yang tinggal di kostan dan ada juga yang di rumah. Sedangkan untuk kelas 1 yang jurusan tertentu MANPK dan BIC wajib di asrama yang di bawah naungan MAN 1 Jember tersebut. Untuk kelas 1 yang jurusan Bahasa, MIPA, dan IPS tidak diwajibkan di asrama. Sedangkan guru-gurunya hanya beberapa saja yang tinggal di asrama.

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak ini merupakan salah satu cabang dari Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak

⁴² <http://www.kajian-teori.com/2013/03/boarding-school-pengertian-boarding-school.html> diakses pada hari Kamis tanggal 28 September 2017.

⁴³ <http://www.kajian-teori.com/2013/03/boarding-school-pengertian-boarding-school.html> diakses pada hari Kamis tanggal 28 September 2017.

mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁴ Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Quran dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

Untuk memahami pengertian pembelajaran Aqidah Akhlak perlu kiranya terlebih dahulu diurai tentang definisi pembelajaran, Aqidah, dan Akhlak. Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.⁴⁵

Aqidah bisa dipahami sebagai tauhid atau keimanan. Aqidah atau tauhid ini merupakan ajaran penting dalam Islam. Pendidikan

⁴⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

⁴⁵ Heri Gunawan. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 108.

akidah adalah proses pembinaan dan pematapan kepercayaan dalam diri seseorang sehingga menjadi akidah yang kuat dan benar. Proses tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran, bimbingan, dan latihan.⁴⁶

Materi pengajaran agama Islam meliputi aspek-aspek pokok dalam ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Dari ketiganya, aspek yang didahulukan adalah akidah. Ajaran Islam diajarkan secara integral, tidak secara parsial. Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar, yakni terposisikan sebagai rukun yang pertama dalam rukun Islam yang lima, sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang Islam dan non Islam. Terlebih pada kehidupan anak, dasar-dasar akidah harus terus menerus ditanamkan agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar. Pendidikan Islam dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan akidah Islamiah, karena akidah merupakan inti dan dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan sejak dini.

Sedangkan kata Akhlak adalah bentuk jama' dari kata khilqun, khuluq, atau khulkun yang berarti budi pekerti, perangai, kelakuan, tingkah laku, tabiat atau watak dasar. Abdul Hamid Yunus berpendapat bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik. Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa

⁴⁶ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2012), 38.

yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara total. Pendidikan akhlak mengutamakan nilai-nilai universal dan fitrah yang dapat diterima oleh semua pihak.⁴⁷

Jadi pendidikan Akidah Akhlak upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan mengimani Allah Swt, dan melestarikan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu sub dari Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah yang berisi tentang materi keimanan dan perilaku manusia yang baik dan buruk.

Oleh karena itu pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang memang harus ada di sebuah lembaga pendidikan agama khususnya di lembaga Madrasah Aliyah. Untuk membuat siswa lebih mengenal lagi tentang Tauhid dan Akhlakul Karimah terhadap sesamanya.

Kegunaan akhlak yang pertama adalah berhubungan dengan iman manusia, sedangkan yang kedua berhubungan dengan ibadah yang merupakan perwujudan dari iman. Apabila dua hal ini terpisah, maka

⁴⁷ Ibid., 42-44.

akhlak akan merusak kemurnian jiwa dan kehidupan manusia. Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia, pentingnya Aqidah Akhlak tidak saja bagi manusia dalam statusnya sebagai pribadi, tetapi juga berarti bagi kehidupan keluarga dan masyarakat bahkan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan manusia dengan hewan.

Hadits yang menjelaskan tentang Aqidah Akhlak yang berbunyi:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
 اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ وَخَالِقِ النَّاسِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، بِخُلُقٍ حَسَنٍ

[رواه الترمذي وقال حديث حسن وفي بعض النسخ حسن صحيح]

Artinya: “Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, Mu’az bin Jabal radhiallahuanhuma dari Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam beliau bersabda : “Bertakwalah kepada Allah dimana saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan niscaya kebaikan tersebut akan menghapuskannya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.”(HR. Tirmidzi)⁴⁸

Ayat tersebut menjelaskan tentang:

- 1) Bertakwa kepada Allah merupakan kewajiban setiap muslim.

Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada.

- 2) Bersegera melakukan ketaatan setelah melakukan keburukan secara langsung, karena kebaikan akan menghapus keburukan.

- 3) Bersungguh-sungguh menghias diri dengan akhlak mulia.

- 4) Menjaga pergaulan yang baik merupakan kunci kesuksesan, kebahagiaan dan ketenangan di dunia dan akhirat. Hal tersebut

⁴⁸ Achmad Labib Asrori, *Terjemah Hadits Arba'in Nawawi* (Surabaya: Al-Miftah, 2017), 32-33.

dapat menghilangkan dampak negatif pergaulan. Berinteraksilah dengan mereka dengan akhlak yang baik, baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan, karena hal itu adalah kebaikan.

Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada di dalam pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupannya.

1) Dasar Aqidah Akhlak

a) Dasar Aqidah

Dasar Aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam Al-Qur'an banyak disebutkan pokok-pokok aqidah seperti cara-cara dan sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga dan neraka. Mengenai pokok-pokok atau kandungan aqidah Islam, antara lain disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 285 sebagai berikut:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ
 ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ
 أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا
 وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: “Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur’an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), “Kami tidak membeda-bedakan seseorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Dan mereka berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.” (Q.S. Al-Baqarah: 285)⁴⁹

b) Dasar akhlak

Akhlak merupakan satu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu umat Islam. Hal ini didasarkan atas dari Rasulullah SAW yang begitu berakhlak mulia dan kita sebagai umatnya sudah selayaknya memiliki akhlak mulia ini.

Dengan lebih tegas Allahpun memberikan penjelasan secara transparan bahwa akhlak Rasulullah SAW sangat layak untuk dijadikan standar moral bagi umatnya. Sehingga layak untuk dijadikan idola yang diteladani sebagai suritauladan yang baik (*Uswatun Hasanah*), melalui firman-Nya:

⁴⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), 2: 285.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”. (*Q.S. Al-Ahzab: 21*)⁵⁰

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisi kehidupannya. Disamping itu ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa tidak ada satu “sisi gelap” (kejelekan) pun pada diri Rasulullah SAW. Karena semua sisi kehidupannya dapat ditiru dan diteladani. Ayat diatas juga mengisyaratkan bahwa Rasulullah SAW sengaja dijadikan oleh Allah SWT untuk menjadi pusat akhlak umat manusia secara *universal*, karena Rasulullah SAW diutus sebagai “*Rohmatan lil ‘alamin*”. Karena kemudian akhlak Rasulullah SAW tersebut itulah, maka Allah SWT memberitahukan kepada Muhammad untuk menjalankan misi menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar mencapai akhlak yang mulia.

Akhlak menjadi perhatian dari setiap orang, baik di dalam masyarakat, kehidupan sosial, akhlak yang baik sangat penting dimiliki oleh individu karena akhlak merupakan sumber

⁵⁰Ibid., 33: 21.

kepercayaan atas diri seseorang. Agama Islam memandang akhlak sebagai hal utama sehingga salah satu tugas Rasulullah SAW diutus Allah SWT adalah untuk memperbaiki akhlak manusia.

Hubungan iman dengan keteladanan sangat erat kaitannya. Orang mukmin yang berakhlak mulia adalah yang sempurna imannya. Begitu pula dengan orang yang bersuri tauladan yang baik menggambarkan kesempurnaan imannya.

b. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pendidikan. Tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 2 pasal 3, berbunyi:

“Tujuan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.”⁵¹

Tentang tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh beda. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan

⁵¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012), Bab 2 Pasal 3.

melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Jadi, pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵²

c. Fungsi dan Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Fungsi pendidikan Agama Islam merupakan kegunaan Pendidikan Agama Islam khususnya kepada peserta didik, karena tanpa adanya fungsi atau kegunaan Pendidikan Agama Islam maka tidak akan tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Fungsi pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah berfungsi sebagai : 1) **Penanaman** nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; 2) **Pengembangan**

⁵²K Mukminin. *repo.iain-tulungagung.ac.id/193/3/bab%20ii.pdf*. diakses pada hari Kamis tanggal 02 Maret 2017.

keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; 3) **Penyesuaian** mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak; 4) **Perbaikan** kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; 5) **Pencegahan** peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari; 6) **Pengajaran** tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya; 7) **Penyaluran** siswa untuk mendalami Aqidah Akhlak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Tentang fungsi pendidikan agama Islam telah banyak disebutkan di atas, yang mana fungsi-fungsi tersebut harus diketahui dan dimiliki oleh peserta didik serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi muslim yang *kaffah* serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat.⁵³

IAIN JEMBER

⁵³ K Mukminin. *repo.iain-tulungagung.ac.id/193/3/bab%20ii.pdf*. diakses pada hari Kamis tanggal 02 Maret 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.⁵⁴

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Maka dari itu, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah *eksperimen*) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi.⁵⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari

⁵⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 33-34.

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8-9.

naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁵⁶ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁵⁷

Kegiatan inti dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang segala peristiwa sosial yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang diperoleh secara kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Jember yang merupakan salah satu madrasah yang ada di Jalan Imam Bonjol 50 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Jawa Timur. Sebelum melakukan penelitian ini, tahap yang paling awal dilakukan adalah melakukan *survey*. Hal ini dilakukan dalam rangka ingin mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di lokasi tersebut, sehingga peneliti bisa memahami betul lokasi penelitian. Pertimbangan penulis melaksanakan penelitian di MAN 1 Jember karena sebelumnya masih belum ada yang mengadakan penelitian tentang motivasi

⁵⁶Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 28.

⁵⁷Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis*, 34-35.

berprestasi siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁸

Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁹ Pertimbangan-pertimbangan tertentu tersebut misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Asrama dan Guru Aqidah Akhlak MAN 1 Jember
2. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MAN 1 Jember
3. Siswa kelas 2 MAN 1 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁵⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2014), 216

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁰

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Menurut Angrosino, pengamatan adalah salah satu alat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Mengamati berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indra peneliti, sering kali dengan instrumen atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah. Pengamatan tersebut didasarkan pada tujuan riset dan pertanyaan riset.⁶¹

Kegiatan dan penggunaan metode observasi menjadi amat penting dalam tradisi penelitian kualitatif. Melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari di tengah masyarakat. Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Berbagai macam ungkapan atau pertanyaan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa diobservasi; observasinya melalui indera pendengaran. Tujuan akhir

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

⁶¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 231.

suatu kegiatan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial yang tengah diteliti.⁶²

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁶³

Observasi merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh.⁶⁴

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*:

⁶² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008), 65-66.

⁶³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi* (Jakarta: Kencana, 2011), 140.

⁶⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 267.

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi Non-Partisipan

Dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independen*.⁶⁵

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan dimana peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah :

- 1) Letak geografis MAN 1 Jember
- 2) Proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI
- 3) Kondisi siswa pada saat proses pembelajaran Aqidah Akhlak
- 4) Kondisi guru pada saat proses pembelajaran Aqidah Akhlak

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2016), 145-146.

2. Metode *Interview* atau Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. *Interview* juga digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang *variabel* latar belakang murid, orangtua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁶⁶

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas:

- a. *Interview* bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan.
- b. *Interview* terpimpin, interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- c. *Interview* bebas terpimpin, kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin. Dalam melaksanakan *interview*, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁶⁷

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198.

⁶⁷ *Ibid.*, 199.

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis wawancara/*interview* bebas terpimpin, dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁶⁸ Beberapa informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pengasuh asrama dan guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember
- b. Guru Aqidah Akhlak MAN 1 Jember
- c. Siswa kelas XI di MAN 1 Jember

Data yang diperoleh dari tehnik wawancara ini adalah data yang terkait dengan Motivasi Berprestasi Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa Berasrama dengan Siswa Non Asrama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MAN 1 Jember.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁶⁹

Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol. Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Untuk penelitian dengan pendekatan lain pun metode

⁶⁸ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), 57.

⁶⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 201.

dokumentasi juga mempunyai kedudukan penting. Jika peneliti memang cermat dan mencari bukti-bukti dari landasan hukum dan peraturan atau ketentuan, maka penggunaan metode dokumentasi menjadi tidak terhindarkan.⁷⁰

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁷¹

Peneliti dapat memperoleh data-data dari beberapa sumber dokumen ataupun yang lain yang bisa mendukung penelitian.

Data yang diperoleh dari bahan dokumentasi antara lain:

- a. Sejarah berdirinya MAN 1 Jember
- b. Visi, Misi, dan tujuan MAN 1 Jember
- c. Struktur Organisasi MAN 1 Jember
- d. Daftar guru MAN 1 Jember
- e. Daftar siswa MAN 1 Jember
- f. Foto-foto pada waktu wawancara dan proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI di MAN 1 Jember

⁷⁰ Ibid., 202.

⁷¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi* (Jakarta: Kencana, 2011), 141.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan *analitis*, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁷²

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.⁷³

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari *editing*, *koding*, hingga *tabulasi data*). ia mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milalkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.⁷⁴

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel atau diagram dalam tradisi penelitian kuantitatif. Ia bisa berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain; itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya

⁷² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 334.

⁷⁴ Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008), 70.

pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat *naratif*. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Miles and Huberman selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display data*, selain dengan teks yang *naratif*, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.⁷⁵

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 339.

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan *kausal* atau *interaktif*, *hipotesis* atau teori.⁷⁶

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data atau *validitas data* dalam penelitian ini melalui triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan tehnik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama. Sedangkan triangulasi tehnik, berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁷⁷

Jadi setelah data dianalisis, maka kemudian peneliti menguji keabsahan data tersebut menggunakan triangulasi sumber. Dalam triangulasi sumber

⁷⁶ Ibid., 343.

⁷⁷ Ibid., 327.

peneliti untuk menguji keabsahan data tersebut dengan menggunakan wawancara kepada sumber atau informan yang dapat dipercaya seperti kepala madrasah, guru kelas, guru Aqidah Akhlak, dan siswa.

Sedangkan untuk triangulasi tehnik peneliti mengecek data dengan sumber yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Hasil data yang diperoleh dari wawancara tersebut, kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif.

1. Tahap Pralapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penilaian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Pada bagian ini akan dibahas beberapa prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan. Prinsip pokok itu meliputi:

- a. Konsep dasar analisis data
- b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis
- c. Menganalisis berdasarkan hipotesis⁷⁸



⁷⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-92.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Jember

Pada tahun 1967 sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember didirikan. Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN Jember, Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 17 Tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) hingga tahun 1981. Dalam pendirian SPIAIN tersebut, Tokoh Ulama' Jember turut andil membidani kelahirannya, diantaranya K.H. Dhofir Salam, Pengasuh PP. Al-Fattah Talangsari Jember dan KH. A. Muhith Muzadi sebagai Kepala Sekolah Pertama SPIAIN periode 1967-1971. Kemudian institusi MAAIN sejak tahun 1981 dikukuhkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) berdasarkan keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 maret 2003.

Pada awal berdirinya (SPIAIN), proses KBM berlangsung di Kampus IAIN Sunan Ampel Cab. Jember, di kawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan SPIAIN menjadi MAAIN yang terus

melaju, pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan Jalan Imam Bonjol 50 Jember, sebagaimana yang ada sekarang ini.⁷⁹

Penelitian ini saya fokuskan pada kelas XI sebanyak 6 kelas yaitu kelas XI Agama 1, XI Agama 2, XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, dan XI Bahasa. Setiap kelas pastinya ada siswa yang tinggal di asrama, kostan, dan rumah. Sedangkan untuk proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas pastinya berbeda-beda ada yang situasinya kondusif, aktif, dan ada juga yang pasif. Dan setiap siswa pastinya berbeda-beda ada yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, sedang, dan rendah.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Jember

a. Visi

“Menuju prestasi prima, berakhlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa.”

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengembangkan sistem manajemen berbasis mutu dalam berbagai layanan dan pengembangan madrasah.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan dan bervariasi

⁷⁹ Dokumentasi, Profil MAN 1 Jember, 2015, 6.

- 4) Mendayagunakan potensi sumber dana secara efisien dan efektif untuk pengembangan sarana prasarana dan kegiatan inovatif.
- 5) Mengembangkan potensi diri peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat minat melalui proses pembelajaran bermutu.

c. Tujuan

- 1) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
- 2) Mewujudkan Sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada keterampilan/skill dan profesionalisme.
- 5) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
- 6) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.

- 7) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
- 8) Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.
- 9) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.
- 10) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.⁸⁰

3. Guru di MAN 1 Jember

Guru merupakan seorang pendidik, pengajar, dan pembimbing di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana. Guru yang mengajarkan materi pembelajaran kepada para siswanya dari yang belum mengetahui menjadi mengetahui, dari yang belum mengerti menjadi mengerti, dan dari yang belum bisa menjadi bisa. Sedangkan jumlah guru di MAN 1 Jember ada 73 guru. Sedangkan guru yang belum sarjana ada 10 guru. Dan yang S1 ada 43 guru, S2 ada 14 guru dan S3 ada 6 guru. Untuk tabel daftar nama guru MAN 1 Jember ada dilampiran.

⁸⁰ Dokumentasi, Profil MAN 1 Jember, 2015, 1.

4. Siswa di MAN 1 Jember

Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dan pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang seperti kursus, pondok pesantren, dan sebagainya. Sedangkan pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP-SMA), dan pendidikan atas (perguruan tinggi).

Sekolah ada yang negeri dan swasta. Salah satu sekolah/madrasah negeri di Jember yaitu MAN 1 Jember. MAN 1 Jember salah satu madrasah negeri yang mempunyai asrama. Untuk jumlah kelas X ada 12 kelas dengan jurusan Bahasa, MIPA, BIC, IPS, dan MANPK dengan jumlah siswa 364 siswa. Untuk kelas XI ada 12 kelas dengan jurusan Bahasa, MIPA, IPS, dan Keagamaan dengan jumlah siswa 407. Untuk kelas XII ada 11 kelas dengan jurusan Bahasa, IPA, IPS, dan Agama dengan jumlah siswa 353 siswa. Jumlah semua siswa di MAN 1 Jember ada 1.124 siswa. Data siswa MAN 1 Jember ada dilampiran.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada kelas XI sebanyak 6 kelas yaitu kelas XI Bahasa dengan jumlah 32 siswa, siswa yang di asrama 2 siswa sedangkan yang non asrama 2 siswa. Dan siswi yang di asrama 16 siswi dan yang non asrama 12 siswi. Kelas XI Agama 1 jumlah 40 siswa, siswa yang di asrama 5 siswa dan yang non asrama 5 siswa. Untuk siswi yang tinggal di asrama 15 siswi dan yang non asrama 15 siswi. Kelas XI Agama 2 jumlah 39 siswa, siswa yang tinggal di asrama 9 siswa dan yang non asrama 7 siswa dan siswi yang tinggal di asrama 13 siswi sedangkan yang non asrama 10 siswi. Kelas XI MIPA 1 jumlah 32 siswa, siswa yang tinggal di asrama 2 siswa dan yang non asrama 4 siswa, sedangkan siswi yang tinggal di asrama 14 siswi dan yang non asrama 12 siswi. Kelas XI MIPA 2 jumlah 33 siswa, siswa yang tinggal di asrama 3 siswa dan yang non asrama 6 siswa, sedangkan siswi yang tinggal di asrama 13 siswi dan yang non asrama 11 siswi. Kelas XI MIPA 3 jumlah 32 siswa, siswa yang tinggal di asrama 2 siswa dan yang non asrama 4 siswa, sedangkan siswi yang tinggal di asrama 17 siswi dan yang non asrama 9 siswi.

Jumlah siswa yang di asrama untuk kelas XI yang diteliti ada 23 siswa dan yang non asrama ada 28 siswa. Sedangkan jumlah siswi yang tinggal di asrama 88 siswi dan yang non asrama 69 siswi.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan beberapa informan dan hasil observasi langsung di lapangan yang telah diperoleh oleh peneliti, maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci tentang objek yang akan diteliti dan hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditentukan. Adapun data yang akan diperoleh pada penelitian ini akan dipaparkan sebagaimana di bawah ini.

Untuk mendeskripsikan tentang motivasi berprestasi siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember, akan dipaparkan penyajian data sebagai berikut:

1. Motivasi Berprestasi Intrinsik Siswa Berasrama dengan Siswa Non Asrama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember

Berkaitan dengan motivasi berprestasi intrinsik siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2017, peneliti sudah mengamati/observasi secara langsung pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI dengan materi tentang ilmu kalam. Data observasi tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak itu bahwasannya satu mata pelajaran ada dua materi yaitu materi Aqidah dan materi Akhlak. Kalau permasalahan Aqidah sulit dideteksi maka dari itu guru lebih menekankan Akhlaknya. Bapak Sayadi mengajarkan dari suatu hal yang terkecil terlebih dahulu seperti bagaimana cara bersalaman dengan guru maupun

orang yang lebih tua itu terkadang anak-anak sudah berbeda-beda cara bersalamannya.⁸¹

Ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlak bapak Sayadi mengajarkan cara bersalaman, cara bertingkah laku, dan cara bertutur kata dengan guru dan orangtua dengan baik dan benar. Mengajarkan dari hal kecil terlebih dahulu agar mereka perlahan-lahan bisa berpikir dan mempunyai kesadaran maka akan menumbuhkan motivasi berprestasi sendiri dari dalam diri siswa itu sendiri. Dan semua itu termasuk dari akhlak.⁸²

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ahmad Sayadi sebagai berikut:

“Jika ingin menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan tinggi maka yang harus diperbaiki akhlaknya terlebih dahulu. Karena apabila ilmunya tinggi, prestasinya tinggi jika akhlaknya kurang baik maka sama halnya kurang bermanfaat ilmunya. Maka dari itu yang paling utama itu akhlaknya. Kalau siswa yang berasrama lebih mudah penerapannya karena di asrama juga diajarkan dan sudah terbiasa. Dan siswa yang non asrama merasa kesulitan karena kurang terbiasa dan tergantung di lingkungan keluarga dan sekitarnya. Setiap anak itu pastinya berbeda-beda dari segi potensi, pemikiran, akhlak, bakat, dan sebagainya. Dan saya juga mengajarkan bahwasannya itu semua jangan hanya dilakukan kepada guru Aqidah Akhlak saja akan tetapi dilakukan kepada semua guru. Dan semua anak pasti mempunyai potensi atau mempunyai keahlian dari salah satu bidang, akan tetapi tidak semua anak bisa mengembangkannya”.⁸³

Pendapat tersebut senada dengan pendapat Ahmad Ikhsan Dimiyati selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan pengasuh Ma’had/Asrama Khadijah Putri sebagai berikut:

⁸¹ Observasi, Jember, 27 Juli 2017.

⁸² Observasi, Jember, 01 Agustus 2017.

⁸³ Ahmad Sayadi, *Wawancara*, Jember, 01 Agustus 2017.

“Semua guru pastinya setiap proses pembelajaran memberikan motivasi berprestasi. Terutama dengan pembelajaran agama yaitu Aqidah Akhlak. Kalau saya dua kali memberikan motivasinya ketika proses pembelajaran di kelas juga ketika bimbingan belajar di asrama. Kalau masalah motivasi berprestasi intrinsik itu akan tumbuh dari dirinya sendiri dengan mempunyai kesadaran untuk mempunyai suatu dorongan menjadi orang yang sukses dan mempunyai prestasi yang tinggi. Motivasi berprestasi intrinsik untuk anak asrama biasanya sudah memikirkan masa depannya bagaimana. Anak-anak asrama itu sudah terbiasa dengan hidup mandiri karena jauh atau jarang bertemu dengan keluarga dan diterapkannya kedisiplinan dan kemandirian. Dan kalau bicara untuk anak-anak yang non asrama yang di rumah dan di kostan saya kurang mengetahui. Saya mengetahui hanya ketika bertemu di sekolah saja akan tetapi pastinya ada beberapa perbedaan dalam segi pemikiran, pengetahuan, akhlak dan lain sebagainya.”⁸⁴

Begitu juga yang disampaikan oleh Dyah siswa yang non asrama (bertempat tinggal di rumah), selaku siswa kelas XI MIPA 1, sebagai berikut:

“Motivasi berprestasi intrinsik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, kalau saya masih kurang dalam pembelajaran Aqidah Akhlak karena sesuai dengan jurusan yang saya tempuh sekarang yaitu MIPA. Saya paling suka mata pelajaran yang berbau hitung-hitungan seperti Matematika, Kimia, dan Fisika karena kalau sudah lulus ingin kuliah di kesehatan. Kalau pembelajaran Aqidah Akhlak suka akantetapi lebih dominan dibidang umumnya. Yang penting sudah berusaha menjaga ibadah dan akhlak dengan baik.”⁸⁵

Potensi yang dimiliki setiap anak itu berbeda-beda ada yang mempunyai satu potensi kemudian dikembangkan dan ada juga yang netral hanya mengalir saja kurang dikembangkan seperti kurangnya motivasi.⁸⁶

Ungkapan itu juga diperkuat oleh Fikri siswa yang non asrama (bertempat tinggal di kostan), selaku siswa kelas XI MIPA 2 adalah sebagai berikut:

⁸⁴ Ahmad Ikhsan Dimiyati, *Wawancara*, Jember, 10 Agustus 2017.

⁸⁵ Dyah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2017.

⁸⁶ Observasi, Jember, 02 Agustus 2017

“Motivasi berprestasi intrinsik itu tumbuh dari diri sendiri dengan munculnya kesadaran, tapi saya tidak terlalu menekan harus bisa mengembangkan potensi saya atau mengejar prestasi yang lebih tinggi. Saya lebih suka dalam bersosialisasi karena prinsip saya apabila prestasinya tinggi tapi kalau bersosialisasi kurang itu sama saja. Jadi, saya standart saja sosialnya baik dan prestasi juga baik. Sosial itu termasuk cara berakhlak dengan masyarakat. Bagaimana kita terjun di masyarakat agar diterima dengan baik. Dan itu semua bagian dari pembelajaran Aqidah Akhlak juga.”⁸⁷

Menurut Maulida siswa asrama, selaku siswa kelas XI Agama 2 adalah sebagai berikut:

“Bicara tentang motivasi berprestasi intrinsik, saya mulai kecil sudah di pondok pesantren sudah terbiasa dari lingkungan religius maka saya ingin mengembangkan potensi yang saya miliki. Apalagi saya ingin menjadi tahfidz. Jadi, lingkungan saya itu sesuai/mendukung dengan potensi saya. Dan saya sekolah di MAN 1 ini karena saya ingin lebih mendalami pembelajaran Aqidah Akhlaknya karena di madrasah lebih lengkap pembelajaran Aqidah Akhlaknya daripada sekolah umum lainnya dan MAN 1 juga menyediakan asrama untuk siswa-siswanya yang ingin tinggal di asrama dan ingin lebih mendalami pembelajaran Aqidah Akhlaknya karena pembelajaran Aqidah Akhlak selain diajarkan di madrasah juga diajarkan di asrama.”⁸⁸

Menurut fika siswa asrama, selaku siswa kelas XI Agama 1 adalah sebagai berikut:

“Saya tinggal di asrama karena rumah saya jauh di Banyuwangi selain itu saya ingin lebih mendalami pembelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan juga di asrama. Jadi selain mendapatkat ilmu di madrasah juga didapatkan di asrama. Apalagi cita-cita saya ingin menjadi guru pembelajaran Aqidah Akhlak.”⁸⁹

Menurut Ervina siswa asrama, selaku siswa kelas XI MIPA 1 adalah sebagai berikut:

“Saya tinggal di asrama karena disuruh orangtua, apalagi saya mulai SD tinggal di pondok pesantren jadi sekarang di MAN

⁸⁷ Fikri, *Wawancara*, Jember, 23 Agustus 2017.

⁸⁸ Maulida, *Wawancara*, Jember, 03 Agustus 2017.

⁸⁹ Fika, *Wawancara*, Jember, 03 Agustus 2017.

disuruh masuk asrama. Mungkin orangtua takut kalau anaknya salah pergaulan jadinya saya disuruh di asrama. Akan tetapi saya juga senang tinggal di asrama karena banyak teman-temannya, dan kalau ada kesulitan dalam belajar bisa belajar bersama.”⁹⁰

Sedangkan menurut Firman siswa non asrama tinggal di rumah, selaku siswa kelas XI MIPA 1 adalah sebagai berikut:

“Motivasi berprestasi intrinsik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, pastinya ada dalam diri saya karena meskipun keahlian saya dalam bidang olahraga tapi saya berusaha juga untuk belajar agar menguasai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.”⁹¹

Data-data tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi pada tanggal 27 Juli 2017 sampai tanggal 03 Agustus 2017, yang mana motivasi berprestasi intrinsik siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini cukup terarah. Dapat dilihat pada Lampiran.

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi intrinsik siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak guru mengajarkan dari suatu hal yang terkecil terlebih dahulu karena anak-anak agar bisa berpikir dengan adanya proses maka nantinya akan tumbuh motivasi. Seperti halnya mengajarkan dengan hal yang terkecil seperti cara bersalaman dengan guru itu bagian dari akhlak. Lebih ditekankan pada akhlaknya. Karena apabila mempunyai prestasi yang tinggi, menjadi orang sukses akantetapi akhlaknya masih kurang baik itu sama halnya dengan kosong.

⁹⁰ Ervina, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2017.

⁹¹ Firman, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2017.

Semua anak itu pastinya sangat membutuhkan motivasi, terutama dalam berprestasi. Bicara motivasi berprestasi intrinsik ada yang ingin meningkatkan prestasi dengan menghadapi rintangan apapun, ingin tercapainya kesuksesan dengan mengembangkan potensi atau keahlian dalam bidang tertentu yang dimiliki setiap anak. Pastinya setiap anak mempunyai kelebihan atau kemampuan itu semua tergantung setiap individunya bisa mengembangkan potensi tersebut apa tidak. Kalau motivasinya tinggi maka akan tercapailah tujuan yang diinginkan. Motivasi berprestasi intrinsik siswa berasrama itu masih kuat atau tinggi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak karena selain lingkungan sekitar mendukung juga kebanyakan anak asrama sudah siap atau mempunyai potensi dan tujuan kedepannya yang ingin dikembangkan dan dicapai, mungkin hanya beberapa saja yang kurang. Untuk siswa yang non asrama (di rumah dan kostan) itu tergantung setiap individunya, lingkungan keluarga dan sekitarnya.

2. Motivasi Berprestasi Ekstrinsik Siswa Berasrama dengan Siswa Non Asrama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember

Berkaitan dengan motivasi berprestasi ekstrinsik siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2017, peneliti sudah mengamati/observasi secara langsung pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI dengan materi tentang ilmu kalam. Data observasi tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ahmad Sayadi sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, saya sering memberikan motivasi akan tetapi dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan metode pembelajaran tugas kelompok yang akan berdiskusi setiap kelompok satu bab materi kemudian dipresentasikan tiap kelompok dan nantinya akan diadakan tanya jawab dan apabila ada yang kurang memahami tentang materi tersebut maka saya yang akan menjelaskan kembali sedikit. Dengan itu, jika diterbiasakan debat dan diskusi maka anak-anak semakin semangat karena kelas menjadi aktif. Dan biasanya madrasah mengadakan lomba debat seperti lomba debat batsul masail. Dan saya itu mengajarkan dari suatu hal yang terkecil terlebih dahulu dalam kehidupan sehari-hari seperti kedisiplinan dan berakhlak yang baik ketika bertemu dengan guru. Karena kesuksesan dari orang itu dilihat dari barokah ilmunya. Apabila ingin ilmunya barokah maka hormati dan hargailah guru. Saya kadang-kadang menyisipkan pesan atau nilai-nilai yang bersifat menggugah semangat, baik di sela-sela pemberian materi pelajaran dalam ruang kelas pentingnya bagi siswa untuk memiliki prestasi demi masa depannya kelak. Prestasi yang dimaksud tentunya bukan hanya dalam ruang lingkup akademis (nilai) yang tinggi, tetapi juga bisa yang bersifat non akademis seperti memenangkan berbagai perlombaan. Karena pencapaian prestasi itu menunjukkan bahwa siswa yang bersangkutan merupakan siswa yang selalu terpacu untuk maju dan membuat perubahan demi perubahan di masa-masa yang akan datang. Motivasi senantiasa dikaitkan dengan dorongan, perhatian, kecemasan dan umpan balik/penguatan. Adanya dorongan dalam diri individu untuk belajar menuju prestasi yang lebih tinggi dan menuju kesuksesan, terkadang bukan semata-mata karena tumbuh dari dirinya secara langsung, tetapi bisa juga karena adanya rangsangan dari luar. Penguatan motivasi pada para siswa untuk mampu berprestasi lebih, ketika proses pembelajaran berlangsung dengan bentuk pemberian stimulus, berupa cerita-cerita tentang orang-orang yang berprestasi dan sukses.”⁹²

Intinya adalah apabila dalam diri peserta didik telah tumbuh respon, hingga termotivasi untuk belajar, maka tujuan belajar akan lebih mudah dicapai. Peserta didik yang antusias dalam proses pembelajaran, memiliki

⁹² Ahmad Sayadi, *Wawancara*, Jember, 01 Agustus 2017.

kecenderungan berhasil lebih besar dibanding mereka yang mengikuti proses belajar itu dengan terpaksa atau asal-asalan.⁹³ Oleh karena itu, para guru hendaknya menyadari bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam setiap proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran menyenangkan guru dituntut tidak hanya memerankan diri sebagai pengajar atau pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik.⁹⁴

Disamping itu, penguatan motivasi yang telah dilakukan di MAN 1 Jember, dengan penanaman nilai-nilai religius (keagamaan). Kegiatan ini dilakukan khususnya di ruang kelas pada saat penyampaian pembelajaran Aqidah Akhlak dengan memasukkan nilai-nilai agama, pada diri siswa terbangun sebuah komitmen apapun yang mereka lakukan, terlebih lagi dalam ruang lingkup kegiatan-kegiatan harus didasari dengan niat ibadah atau mengabdikan pada Sang Maha Pencipta. Oleh karena itu, mereka akan selalu sungguh-sungguh dalam berbuat, karena adanya motivasi spiritual.⁹⁵

Pendapat tersebut senada dengan pendapat Ahmad Ikhsan Dimiyati selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan pengasuh Ma'had/Asrama Khadijah Putri sebagai berikut:

“Motivasi berprestasi ekstrinsik untuk anak asrama biasanya kalau siswa yang di asrama itu akan mempunyai kesadaran sendiri untuk mempunyai dorongan dalam tercapai keberhasilan karena kalau di asrama setiap malam Jumat ada waktunya sendiri untuk ustadz-ustadznya menasihati atau memotivasi anak-anak dan dari guru di

⁹³ Observasi, Jember, 01 Agustus 2017.

⁹⁴ Observasi, Jember, 27 Juli 2017.

⁹⁵ Observasi, Jember, 02 Agustus 2017.

madrasah pastinya semua guru memberikan motivasi berprestasi. Jadi anak-anak nantinya bisa berpikir sendiri apalagi anak-anak sudah besar. Selain dari guru, orangtua juga sangat berperan ketika mengunjungi dan lewat telepon karena kalau anak asrama jarang bertemu dengan keluarganya. Kalau dari temannya pastinya ada pengaruhnya meskipun tidak semuanya. Sedangkan untuk siswa yang non asrama seperti yang di kostan dan dirumah selain mendapatkan motivasi berprestasi dari gurunya juga mendapatkan dari orangtua atau keluarganya kalau yang di kostan meski jarang pulang atau jarang bertemu dengan orangtuanya maka bisa lewat telpon. Dan kalau yang dirumah ada juga yang setiap hari bersama orangtuanya ada juga yang tidak tinggal bersama orangtuanya biasanya tinggal bersama kakek dan neneknya. Kalau yang dari temannya hampir sama dengan yang di asrama.”⁹⁶

Menurut Ahmad Sayadi, selaku guru pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, setiap bab selesai saya mengadakan ulangan. Untuk mengukur/mengetahui sejauhmana anak-anak memahami materi pembelajaran Aqidah Akhlak. Apabila ada nilainya yang dibawah KKM maka harus remidi. Dalam proses pembelajaran saya sering memberikan kata-kata mutiara/motivasi untuk menggugah semangat anak-anak untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi menuju kesuksesan. Biasanya saya menceritakan pengalaman seseorang yang berprestasi dikaitkan dengan materi yang saya ajarkan dengan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga memberikan hukuman bagi siswa yang telat mengumpulkan tugas maka saya beri tugas tambahan agar mereka kedepannya disiplin dalam mengumpulkan tugas dan dibuat pelajaran. Untuk mendeskripsikan motivasi berprestasi siswa asrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak salah satunya dapat dilihat dari penilaian, dari nilainya sudah bisa dilihat bahwasannya lebih unggul siswa yang berasrama.”⁹⁷

Data penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dilihat dilampiran.

⁹⁶ Ahmad Ikhsan Dimiyati, *Wawancara*, Jember, 10 Agustus 2017.

⁹⁷ Ahmad Sayadi, *Wawancara*, Jember, 10 Agustus 2017.

Begitu juga yang disampaikan oleh Dyah siswa yang non asrama (bertempat tinggal di rumah), selaku siswa kelas XI MIPA 1, sebagai berikut:

“Motivasi berprestasi ekstrinsik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, adanya persaingan secara sehat terutama dengan anak asrama. Karena anak asrama biasanya lebih menguasai pembelajaran Aqidah Akhlak dan saya ingin seperti itu. Apalagi ketika ulangan pastinya anak-anak semangat belajar karena adanya persaingan untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi.”⁹⁸
Ungkapan itu juga diperkuat oleh Fikri siswa yang non asrama

(bertempat tinggal di kostan), selaku siswa kelas XI MIPA 2 adalah sebagai berikut:

“Motivasi berprestasi ekstrinsik itu suatu dorongan yang dari luar, Apabila orangtua sering memberikan perhatian maka anak akan terasa nyaman dan lebih semangat untuk mengejar prestasi yang lebih tinggi dan menggapai kesuksesan. Jadi, bisa dilihat bagaimana lingkungan keluarga dan sekitarnya.”⁹⁹
Sedangkan menurut Maulida siswa asrama, selaku siswa kelas XI

agama 2 adalah sebagai berikut:

“Motivasi berprestasi ekstrinsik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak, dari teman ada persaingan secara sehat dengan anak-anak asrama karena kebanyakan anak asrama lebih menguasai pembelajaran Aqidah Akhlak. Dan ketika ulangan maka ada beberapa anak termasuk saya yang berlomba-lomba dalam kebaikan yaitu dalam mengejar nilai yang tinggi. Jadi, lebih semangat belajarnya.”¹⁰⁰

Sedangkan menurut Royhan siswa asrama, selaku siswa kelas XI MIPA 1 adalah sebagai berikut:

“Motivasi berprestasi ekstrinsik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, sebelumnya saya tinggal di asrama kurang minat karena paksaan dari orangtua, karena di daerah rumah saya banyak anak-anak yang pergaulan bebas jadi saya dimasukkan di asrama.

⁹⁸ Dyah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2017.

⁹⁹ Fikri, *Wawancara*, Jember, 23 Agustus 2017.

¹⁰⁰ Maulida, *Wawancara*, Jember, 03 Agustus 2017.

Apalagi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak saya kurang menguasai.”¹⁰¹

Data-data tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi pada tanggal 27 Juli 2017 sampai tanggal 03 Agustus 2017, yang mana motivasi berprestasi intrinsik siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini sangat terarah. Dapat dilihat pada Lampiran.

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi ekstrinsik siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak bapak Sayadi sering memberikan motivasi disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dan beliau itu mengajarkan dari suatu hal yang terkecil terlebih dahulu dalam kehidupan sehari-hari seperti kedisiplinan dan berakhlak yang baik ketika bertemu dengan guru. Karena kesuksesan dari orang itu dilihat dari barokah ilmunya dan akhlaknya. Dan untuk siswa asrama selain di madrasah mendapatkan motivasi dari guru-guru, di asrama ketika malam jumat satu minggu sekali juga akan mendapatkan motivasi dari ustadz-ustadznya. Motivasi berprestasi ekstrinsik siswa berasrama dilihat dari nilai pembelajaran Aqidah Akhlaknya lebih tinggi dari pada siswa non asrama dan anak asrama lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas karena takut mendapatkan hukuman seperti mendapatkan tugas tambahan. Sedangkan siswa non asrama ada yang terpengaruhi dari teman dengan persaingan sehat karena siswa yang non asrama merasa ingin seperti siswa

¹⁰¹ Firman, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2017.

yang asrama yang bisa menguasai tentang pembelajaran Aqidah Akhlak. Dan ketika ulangan anak asrama dan non asrama sama-sama rajin belajar karena persaingan ingin mendapatkan nilai yang lebih tinggi.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang motivasi berprestasi siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember yang mencakup beberapa hal, yaitu: motivasi berprestasi intrinsik dan motivasi berprestasi ekstrinsik.

Untuk mengetahui data tentang motivasi berprestasi siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember, peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh oleh peneliti berupa argumentasi dan dokumentasi. Adapun data yang dalam bentuk argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari pengasuh asrama, guru pembelajaran Aqidah Akhlak, dan beberapa siswa kelas XI. Sedangkan untuk dokumentasi peneliti memperoleh data kegiatan pembelajaran berupa foto yang didokumentasikan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Motivasi Berprestasi Intrinsik Siswa Berasrama dengan Siswa Non Asrama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember

Dari data yang diperoleh dari lapangan, bahwa menurut McClelland dan Atkinson bahwa motivasi berprestasi merupakan ciri seorang yang mempunyai harapan tinggi untuk mencapai keberhasilan dari pada

ketakutan kegagalan. Selanjutnya dinyatakan Mc Clelland bahwa motivasi berprestasi merupakan kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi. Pencapaian standar prestasi digunakan oleh siswa untuk menilai kegiatan yang pernah dilakukan. Siswa yang menginginkan prestasi yang baik akan menilai apakah kegiatan yang dilakukannya telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Gellerman menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan sangat senang kalau ia berhasil memenangkan suatu persaingan. Ia berani menanggung segala resiko sebagai konsekwensi dari usahanya untuk mencapai tujuan. Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk selalu berjuang bekerja habis-habisan untuk mencapai kesuksesan. Komarudin menyebutkan bahwa motivasi berprestasi meliputi *pertama* kecenderungan atau upaya untuk berhasil atau mencapai tujuan yang dikehendaki; *kedua* keterlibatan ego individu dalam suatu tugas; *ketiga* harapan suatu tugas yang terlihat oleh tanggapnya subyek; *keempat* motif untuk mengatasi rintangan atau berupaya berbuat sesuatu dengan cepat dan baik.

Salah satu ciri komponen motivasi berprestasi intrinsik adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hal ini membuat seseorang memiliki motivasi intrinsik untuk berusaha mencoba setiap tugas yang diberikan

walaupun sangat sulit dan berat dikerjakan. Motivasi intrinsik ini dari dalam diri siswa sendiri.¹⁰²

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah dengan belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan tertentu.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.¹⁰³

Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu; apabila ia menyenangi

¹⁰² Haryu, *Self Regulated Learning* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

¹⁰³ Haryu Islamuddin. *Psikologi Pendidikan*. (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 266-267.

kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika seseorang menghadapi tantangan, dan ia merasa yakin dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut. Pengaturan diri (*self regulation*) merupakan bentuk tertinggi penggunaan kognisi. Teori ini menyarankan agar menggunakan aktivitas untuk meningkatkan kemampuan akademis bagi peserta didik.

Menurut beberapa para psikologi, pada diri seseorang terdapat penentuan tingkah laku, yang bekerja untuk memengaruhi tingkah laku itu. Faktor penentu tersebut adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya, seseorang berkemauan keras atau kuat dalam belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya. Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasi sebagai berikut: a. seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan b. apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.¹⁰⁴

2. Motivasi Berprestasi Ekstrinsik Siswa Berasrama dengan Siswa Non Asrama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru

¹⁰⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 7-8.

yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.¹⁰⁵ Adapun cara membangkitkan motivasi siswa adalah:

- a. Kompetisi (persaingan); guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya
- b. *Pace making* (membuat tujuan sementara)
- c. Tujuan yang jelas, motif mendorong individu mencapai tujuan yang jelas
- d. Kesempatan untuk sukses
- e. Minat yang besar, motif akan timbul jika individu memiliki minat yang benar
- f. Mengadakan penilaian atau tes¹⁰⁶

Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi ekstrinsik adalah faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga ini pertama dan utama yang sangat berpengaruh dalam motivasi anak. Biasanya anak melihat dari perjuangan orangtua yang sudah mendidik mulai kecil sampai besar. Baik buruknya anak di pengaruhi dari lingkungan keluarga karena dari keluargalah pendidikan dasar anak. Lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh karena bisa dari guru dan teman sekolah. Kalau guru ketika proses pembelajaran berlangsung memberikan motivasi seperti nilai-nilai yang menggugah semangat prestasi yang lebih tinggi yang disesuaikan dengan

¹⁰⁵ Ibid., 268-269.

¹⁰⁶ Heri Gunawan. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 147.

materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga cerita tentang perjalanan kesuksesan seseorang. Kalau dari teman biasanya anak-anak bersaing dengan sehat. Apabila teman mempunyai prestasi yaang lebih tinggi, maka anak akan mengejar prestasinya. Lingkungan masyarakat atau lingkungan sekitarnya juga berpengaruh dari perkembangan prestasi anak. Karena apabila lingkungan mendukung untuk berprestasi maka anak akan juga meningkatkan prestasinya.

Atkinson mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif; begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru dapat memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosional siswa tersebut. Menurutnya, motivasi berprestasi dimiliki oleh setiap orang, sedangkan intensitasnya tergantung pada kondisi mental orang tersebut.

Brophy mengemukakan suatu daftar strategi motivasi yang digunakan guru untuk memberikan stimulus siswa agar produktif dalam belajar a. keterkaitan dengan kondisi lingkungan, yang berisi kondisi lingkungan sportif, kondisi tingkat kesukaran, kondisi belajar yang bermakna, dan pengganggu strategi yang bermakna; b. harapan untuk berhasil, berisi kesuksesan program, tujuan pengajaran, remedial sosialisasi penghargaan dari luar yang dapat berisi hadiah, kompetensi yang positif, nilai hasil belajar.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 8-9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari Motivasi Berprestasi Siswa Asrama dengan Siswa Non Asrama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi intrinsik siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, pastinya setiap anak mempunyai potensi semua itu tergantung setiap individunya bisa mengembangkan potensi yang dimiliki apa tidak. Dan untuk mendeskripsikan motivasi berprestasi intrinsiknya, dilihat dari salah satu potensi yang dimiliki dan dikembangkan. Motivasi berprestasi intrinsik siswa berasrama itu lebih tinggi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak karena selain lingkungan sekitar mendukung juga kebanyakan anak asrama sudah siap atau mempunyai potensi dan tujuan kedepannya yang ingin dikembangkan dan dicapai dan tujuan tersebut seperti ingin mewujudkan cita-citanya ingin menjadi guru, dosen pembelajaran Aqidah Akhlak dan menjadi tahfidz.

Untuk siswa yang non asrama (di rumah dan kostan) itu dalam pembelajaran Aqidah Akhlaknya masih kurang dan tergantung setiap individunya, lingkungan keluarga dan sekitarnya.

2. Motivasi berprestasi ekstrinsik siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, untuk siswa asrama dilihat dari nilai pembelajaran Aqidah Akhlaknya lebih tinggi dari pada siswa non asrama

dan anak asrama lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas karena takut mendapatkan hukuman seperti mendapatkan tugas tambahan. Sedangkan siswa non asrama ada yang terpengaruhi dari teman dengan persaingan sehat karena siswa yang non asrama merasa ingin seperti siswa yang asrama yang bisa menguasai tentang pembelajaran Aqidah Akhlak. Dan ketika ulangan anak asrama dan non asrama sama-sama rajin belajar karena persaingan ingin mendapatkan nilai yang lebih tinggi.

B. Saran

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang Motivasi Berprestasi Siswa Asrama dengan Siswa Non Asrama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Tahun Pelajaran 2017/2018. Maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi:

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah hendaknya meningkatkan perhatiannya terhadap siswa-siswi terkait prestasi di bidang akademik maupun non akademik terutama bidang keagamaan supaya tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dengan maksimal.

2. Guru PAI

Motivasi berprestasi siswa asrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak harus terus ditingkatkan dan dikembangkan supaya tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dengan baik.

3. Siswa

Hendaknya selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Fawaidatul. 2016. *Analisis Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara Kelas PDCI Dengan Kelas Non PDCI di Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono Banyuwangi*, IAIN Jember: Tidak Diterbitkan.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Achmad Labib. 2017. *Terjemah Hadits Arba'in Nawawi*. Surabaya: Al-Miftah.
- Basrowi Dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eggen, Paul dan Kauchak, Don. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: PT Indeks.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryu. 2013. *Self Regulated Learning*. Jember: STAIN Jember Press.
- Hasanah, Rifhatul. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Melalui Bimbingan Konseling Individual di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*, IAIN Jember: Tidak Diterbitkan.
- Islamuddin, Haryu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), 58: 11.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mashudi. 2013. *Produktif Mengembangkan Media Dalam Belajar & Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mawaddah, Hanik. 2016. *Perbedaan Motivasi Belajar antara Siswa Program Reguler dan siswa Program Unggulan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi*, IAIN Jember: Tidak Diterbitkan.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi*. Jakarta: Kencana.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. 2015.
- Riduwan, 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar. 2012. Bandung: Citra Umbara.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anandaamin.Asrama.<https://manajemenlayanankhusus.wordpress.com/2012/06/04/171/>. diakses pada hari Senin tanggal 24 April 2017.
- <http://www.kajianteorit.com/2013/03/boarding-school-pengertian-boarding-school.html> diakses pada hari Kamis tanggal 28 September 2017.
- Kahar, Daeng. <http://bumipanritakitta.blogspot.co.id/2013/01/hadis-nabi-tentang-fitrah-dan.html> diakses pada hari Rabu tanggal 20 Desember 2017.

K Mukminin. *repo.iain-tulungagung.ac.id/193/3/bab%20ii.pdf*. diakses pada hari Kamis tanggal 02 Maret 2017.

Nurdin, Baktiar. <http://rumahtesissskripsi.blogspot.co.id/2015/06/boarding-school-dan-peranannya-dalam.html>. diakses pada hari Senin tanggal 02 Oktober 2017.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elis Rosida Nikmah
NIM : 084 131 470
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini berjudul **“Motivasi Berprestasi Siswa Berasrama dengan Siswa Non Asrama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”** adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, 04 Oktober 2017
Yang Bertanda Tangan



ELIS ROSIDA NIKMAH
NIM. 084 131 470

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1. Motivasi Berprestasi Siswa Berasrama dengan Siswa Non Asrama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	1. Motivasi Berprestasi	a. Motivasi berprestasi intrinsik b. Motivasi berprestasi ekstrinsik	a) Adanya hasrat b) kebutuhan c) cita-cita d) minat a) pemberian ulangan b) pemberian pujian c) pemberian hukuman d) kompetensi e) lingkungan	1. Informan: a. Pengasuh Asrama MAN 1 Jember b. Guru Pembela aran Aqidah Akhlak c. Siswa kelas XI 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. 2. Lokasi penelitian: MAN 1 Jember 3. Subjek penelitian: a. Pengasuh Asrama b. Guru Pembelajaran Aqidah Akhlak c. Siswa kelas XI 4. Metode pengumpulan data: a. <i>Observasi</i> b. <i>Wawancara</i> c. <i>Dokumentasi</i> 5. Teknik analisis data: deskriptif kualitatif 6. Keabsahan data: <i>triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.</i>	1. Bagaimana motivasi berprestasi intrinsik siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 2. Bagaimana motivasi berprestasi ekstrinsik siswa berasrama dengan siswa non asrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

Pedoman wawancara dengan pengasuh asrama

1. Apakah murid-murid giat atau aktif dalam mengikuti kegiatan di madrasah?
2. Apakah murid-murid giat atau aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas?
3. Prestasi apa saja yang pernah murid-murid raih dalam bidang akademik dan non akademik?
4. Apakah setiap hari guru dianjurkan sebelum dan sesudah pembelajaran untuk memberikan motivasi berprestasi? Bagaimana caranya?
5. Bagaimana motivasi berprestasi siswa berasrama dengan siswa non asrama baik instrinsik maupun ekstrinsik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?
6. Untuk bertempat tinggal di asrama apa ada persyaratannya ?
7. Apa saja kegiatan di asrama ?
8. Alasan pihak madrasah mendirikan asrama atau ma'had ?

Pedoman observasi

1. Letak geografis MAN 1 Jember
2. Proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas

Pedoman dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MAN 1 Jember
2. Visi, Misi, dan tujuan MAN 1 Jember
3. Personalia MAN 1 Jember
4. Data Guru dan karyawan MAN 1 Jember
5. Data Siswa MAN 1 Jember

6. Struktur Organisasi MAN 1 Jember
7. Foto-foto pada saat proses pembelajaran Aqidah akhlak

Pedoman wawancara dengan siswa

1. Apakah setiap ada tugas/ PR dari guru, siswa mengerjakan sendiri?
2. Dalam belajar, kalau seumpama ada salah satu mata pelajaran yang disukai, maka yang sering di pelajari itu apa satu mata pelajaran tersebut apa semua mata pelajaran?
3. Apakah setiap hari belajar?
4. Apakah guru dan orangtua setiap hari memberikan motivasi berprestasi? misalnya?
5. Apakah semua murid mengerjakan tugasnya tepat waktu?
6. Apakah murid-murid ada yang suka bolos?
7. Apakah murid-murid giat atau aktif dalam mengikuti kegiatan di madrasah?
8. Apakah murid-murid giat atau aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas?
9. Prestasi apa saja yang pernah murid-murid raih dalam bidang akademik dan non akademik?
10. Apakah orangtua setiap hari memberikan dukungan, mengontrol sejauhmana kemajuan dicapai anaknya, dan memberikan kekuatan, baik bersifat moral maupun materi?
11. Apakah murid-murid di tengah keluarganya merasa nyaman?
12. Apakah guru sebelum dan sesudah pembelajaran memberikan motivasi berprestasi? Bagaimana caranya?

13. Bagaimana motivasi berprestasi siswa berasrama dengan siswa non asrama baik instrinsik maupun ekstrinsik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?
14. Untuk bertempat tinggal di asrama apa ada persyaratannya ?
15. Apa saja kegiatan di asrama ?
16. Apa alasan anda ingin tinggal di asrama?

Pedoman observasi

1. Letak geografis MAN 1 Jember
2. Proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas

Pedoman dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MAN 1 Jember
2. Visi, Misi, dan tujuan MAN 1 Jember
3. Personalia MAN 1 Jember
4. Data Guru dan karyawan MAN 1 Jember
5. Data Siswa MAN 1 Jember
6. Struktur Organisasi MAN 1 Jember
7. Foto-foto pada saat proses pembelajaran Aqidah akhlak

Pedoman wawancara dengan guru

1. Apakah setiap ada tugas/ PR dari guru, siswa mengerjakan sendiri?
2. Apakah semua murid mengerjakan tugasnya tepat waktu?
3. Apakah murid-murid ada yang suka bolos?
4. Apakah murid-murid giat atau aktif dalam mengikuti kegiatan di madrasah?
5. Apakah murid-murid giat atau aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas?

6. Prestasi apa saja yang pernah murid-murid raih dalam bidang akademik dan non akademik?
7. Apakah guru sebelum dan sesudah pembelajaran memberikan motivasi berprestasi? Bagaimana caranya?
8. Bagaimana motivasi berprestasi siswa berasrama dengan siswa non asrama baik instrinsik maupun ekstrinsik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?
9. Untuk bertempat tinggal di asrama apa ada persyaratannya ?
10. Apa saja kegiatan di asrama ?
11. Alasan pihak madrasah mendirikan asrama atau ma'had ?

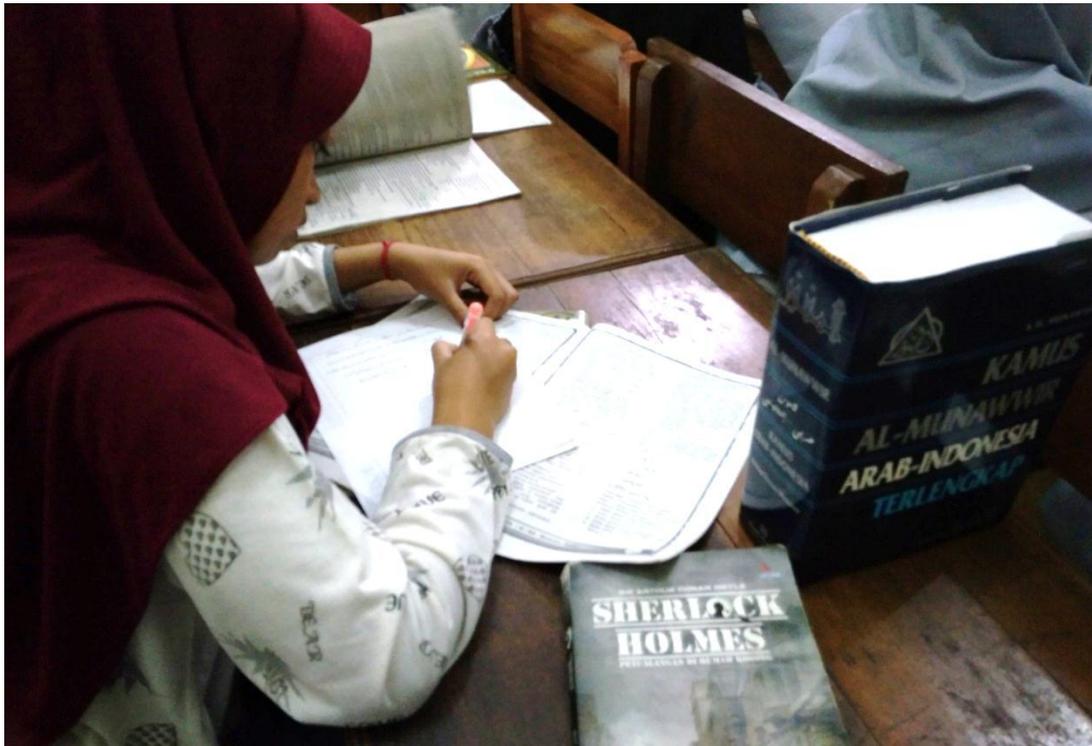
Pedoman observasi

1. Letak geografis MAN 1 Jember
2. Proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas

Pedoman dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MAN 1 Jember
2. Visi, Misi, dan tujuan MAN 1 Jember
3. Personalia MAN 1 Jember
4. Data Guru dan karyawan MAN 1 Jember
5. Data Siswa MAN 1 Jember
6. Struktur Organisasi MAN 1 Jember
7. Foto-foto pada saat proses pembelajaran Aqidah akhlak

Belajar pembelajaran Aqidah Akhlak di asrama



Pembelajaran Nahwu Shorof di asrama



Bimbingan belajar mata pelajaran Matematika di asrama



Proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan kegiatan presentasi



Proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan kegiatan hafalan Asmaul Husna



Proses pembelajaran Aqidah Akhlak



Proses pembelajaran Aqidah Akhlak



Proses pembelajaran Aqidah Akhlak





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.263/In.20/3.a/PP.009/07/2017

Jember, 18 Juli 2017

ampiran : -
Perihal : Penelitian untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.
Kepala MAN 1 Jember
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini, kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini:

Nama : Elis Rosida Nikmah
NIM : 084 131 470
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di MAN 1 Jember. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Wakil Kurikulum MAN 1 Jember
2. Pendidik mata pelajaran Aqidah Akhikah
3. Siswa MAN 1 Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

"Motivasi Berprestasi Siswa Berasrama dengan Siswa Non Asrama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017-2018"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



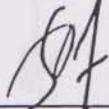
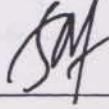
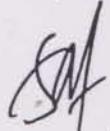
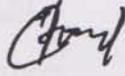
Khofiqul Faizin, M.Ag

NIP. 19620612 200604 1 001

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: MAN 1 Jember

Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Lokasi	Ttd
1.	Kamis, 27 Juli 2017	Penyerahan Surat Penelitian di lembaga	MAN 1 Jember	
		Observasi dan wawancara di kelas XI AGM 2	MAN 1 Jember	
2.	Senin, 31 Juli 2017	Observasi dan wawancara di kelas XI BHS	MAN 1 Jember	
3.	Selasa, 01 Agustus 2017	Wawancara dengan bapak Ahmad Sayadi M.Pd.I (guru Pembelajaran Aqidah Akhlak)	Di rumah bapak Sayadi	
4.	Rabu, 02 Agustus 2017	Observasi dan wawancara di kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, dan XI MIPA 3 Meminta data (sejarah singkat berdirinya, visi, misi, tujuan MAN 1 Jember, daftar guru, data siswa, dan struktur organisasi MAN 1 Jember)	MAN 1 Jember MAN 1 Jember	 
5.	Kamis, 03 Agustus 2017	Observasi dan wawancara di kelas XI AGM 2	MAN 1 Jember	
6.	Senin, 07 Agustus 2017	Observasi dan wawancara di kelas XI AGM 1 dan XI BHS	MAN 1 Jember	
7.	Rabu, 09 Agustus 2017	Observasi di kelas XI MIPA 3	MAN 1 Jember	
8.	Kamis, 10 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Ahmad Ikhsan D, S.Pd.I. (pengasuh asrama dan guru pembelajaran Aqidah	MAN 1 Jember	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol 50, Telp. 0331-485109, Faks. 0331-484651, PO Box 168 Jember
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-1154 /Ma.13.73/PP.00.06/ 09 /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

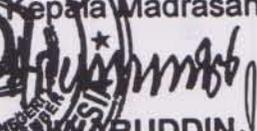
Nama : Drs.Anwaruddin, M.Si
NIP : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : ELIS ROSIDA NIKMAH
NIM : 084131 470
Jurusan : Fakultas Tarbiyah
Fakultas : IAIN Jember

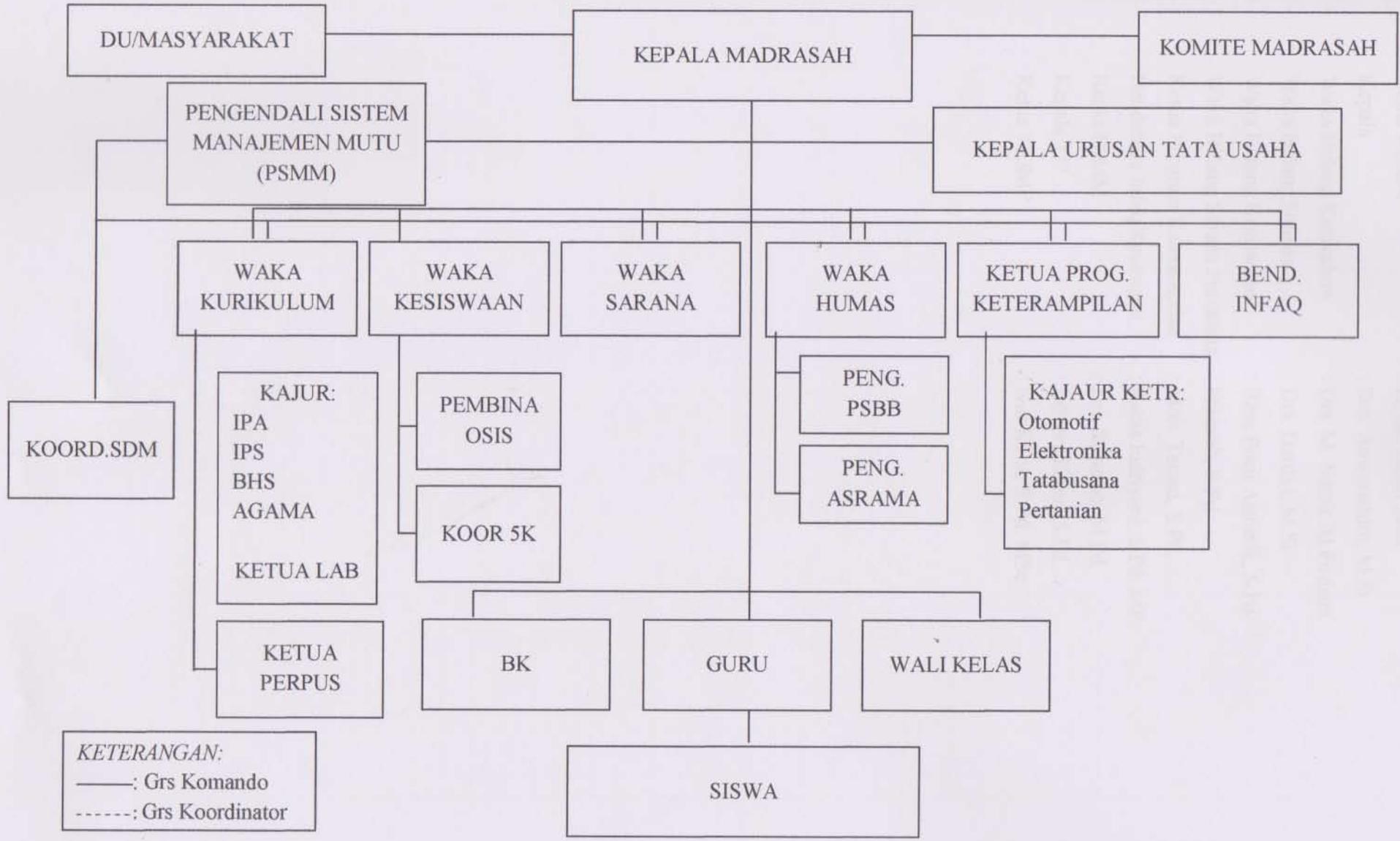
Benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Dengan Judul "**MOTIVASI BERPRESTASI SISWA BERASRAMA DENGAN SISWA NON ASRAMA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI DI MAN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember , 6 September 2017
Kepala Madrasah

ANWARUDDIN



MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
STRUKTUR ORGANISASI



Personalia manajerial MAN 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 sebagaimana tertulis berikut ini:

Ketua Komite	: H. Dr. Hefni Zein
Kepala	: Drs. Anwaruddin, M.Si
Waka Bidang Kurikulum	: Drs. M. Natsir Al Firdaus
Waka Bidang Humas	: Drs. Dardiri, M.Si
Waka Bidang Kesiswaan	: Rina Poeji Astoetik, S.Pd.
Waka Bidang Sarana Prasarana	: Hikmah, S.Pd.
Ketua Program Keterampilan	: Moh. Tarom, S.Pd.
Bendahara Infaq/Keuangan	: Raras Indriyani, S.Pd. MP.
Ketua PSMM	: Drs. Suparno, M.Pd.
Kepala TU	: Indrorudianto, S.Pd.
Ketua MGMP	: Nur Kolis, S.Pd. MSc.

Tabel 4.1
DAFTAR GURU MAN 1 JEMBER

NO	NAMA GURU	KODE	MATA PELAJARAN
1.	Drs. Anwaruddin,M.Si	A	Matematika
2.	Drs. Khusnul Huda	B	Bhs. Arab
		B1	Bhs. Arab (LM)
3.	Yunus Amyn, S.Pd.I., M.PdI.	C	Bhs. Arab
		C1	Bhs. Arab (LM)
		C2	Ilmu Kalam
		C3	Bhs. Arab (Nahwu/Shorrof
4.	Jamanhuri S.Ag,M.Pd.I	D	Bhs. Arab
		D1	Bhs. Arab (P)
		D2	Bhs. Arab (LM)
		D3	Akidah Akhlak
		D4	Bhs. Arab (Nahwu/Shorrof
5.	Fanni Labib, S.Pd.I.	E	Bhs. Arab
		E1	Bhs. Arab (LM)
6	Muh. Haidlor, Lc,M.Pd.I	F	Bhs. Arab
		F1	Bhs. Arab (LM)
		F2	Akidah Akhlak
7.	Ta'ip, S.Pd.I.	G	Bhs. Arab (P)
		G1	Bhs. Arab (LM)
		G2	Fikih
		G3	Fikih-Ushul Fikih (LM)
8.	Ahmad , S.Ag, M.Pd.I	H	Al-Qur'an-Hadits
		H1	Tafsir-Ilmu Tafsir
		H2	Tafsir-Ilmu Tafsir (LM)
		H3	Akhlak
9	Robi Santoso, S.Pd.	I	Al-Qur'an-Hadits
		I1	Hadis-Ilmu Hadits
10	Drs. Husein TN,M.PdI	J	SKI
11	Agus Arifandi, S.Pd.I.,M.Pd.I	K	Al-Qur'an-Hadits
		K1	SKI
		K2	Akhlak
12	Suwardi, M.H.I.	L	Fikih
		L1	Tafsir-Ilmu Tafsir
		L2	Fikih-Ushul Fikih (LM)
13	Baidlowi, M.H.I.	M	Fikih
		M1	Fikih-Ushul Fikih
14	Ahmad Sayadi, M.Pd.I.	N	Akidah Akhlak
15	Ahmad Ikhsan D, S.Pd.I.	O	SKI
		O1	Akidah Akhlak

		O2	Ilmu Kalam
16	Umriyatin, SH	P	PKn
17	Mamik Isgiyanti, S.Pd	Q	PKn
18	Drs. Adenan	R	PKn
19	Drs. Dardiri, M.Pd.I	S	Bhs. Indonesia
		S1	Bhs&Sas Ind (P)
20	Hikmah B, S.Pd.	T	Bhs. Indonesia
		T1	Bhs&Sas Ind (LM)
21	Siti Rofiah, S.Pd.	U	Bhs. Indonesia
22	Suhadak, S.S., S.Pd.	V	Bhs. Indonesia
		V1	Bhs&Sas Ind (P)
23	Indra Hardiyansyah, S.Pd	W	Bhs. Indonesia
		W1	Bhs&Sas Ind (P)
24	Drs. Suparno, M.Pd.	X	Bhs. Inggris
		X1	Bhs. Inggris & Sastra (LM)
25	Rodhiyah, S.Pd.	Y	Bhs. Inggris
		Y1	Bhs. Inggris & Sastra (LM)
26	Dewi Rahmayanti, S.Pd.	Z	Bhs. Inggris
		Z1	Bhs & Sastra Inggris(P)
		Z2	Bhs. Inggris & Sastra (LM)
27	Wahyu Kirana, S.Pd.	AA	Bhs. Inggris
		AA1	Bhs. Inggris & Sastra (LM)
		AA2	Bhs & Sastra Inggris(P)
28	M. Ali Imron, S.Pd.	AB	Bhs. Inggris
		AB1	Bhs. Inggris & Sastra (LM)
29	Buari, S.Pd.	AC	Matematika
30	Ainul Fitroh, S.Pd.	AD	Matematika
		AD1	Matematika (P)
31	Drs. Muh. Natsir Al Firdaus	AE	Matematika
32	Nur Kolis, S.Pd., M.Sc.	AF	Matematika
		AF1	Matematika (P)
33	Eko Sulistyningsih, S.Pd.	AG	Matematika
		AG1	Matematika (P)
34	Saifuddin, S.Pd., MM.	AH	Matematika
35	Gembong Angger, S.Pd.	AI	Matematika
		AI1	Matematika (P)
		AI2	Matematika (LM)
36	Drs. Ali Al Mu'tasim, M.Pd.	AJ	Kimia
37	Drs. Bogie Agus Gianto	AK	Kimia
		AK1	Kimia (LM)
38	Retno Wahyuni, S.Pd.	AL	Kimia
		AL1	Kimia (LM)
39	Drs. Rico Asikin, M.Pd.	AM	Biologi
40	Dra. Eni Purwanti	AN	Biologi
		AN1	Biologi (LM)

41	Humaidah Aini, S.Pd.	AO	Biologi
		AO1	Biologi (LM)
42	Drs. Mahmudi, M.Pd.	AP	Fisika
43	Drs. Satiman, M.Si.	AQ	Fisika
44	Sofia Ratnaningsih, S.Pd.	AR	Fisika
		AR1	Fisika (LM)
45	Nelly Damayanti, S.Pd.	AS	Ekonomi
		AS1	Ekonomi (LM)
46	Raras Indriyani, S.Pd,MP	AT	Ekonomi
		AT1	Ekonomi (LM)
47	Emy Sriwijayanti, S.Ak.	AU	Ekonomi
		AU1	PK(Komp. Akuntansi)
48	Rina Poeji Astoetik, S.Pd	AV	Geografi
		AV1	Geografi (LM)
49	Yunita Dirmayanti, S.Pd.	AW	Geografi
50	Fitri Candra, S.Pd.	AX	Sosiologi
		AX1	Antropologi
51	Drs. Martius AF	AY	Sosiologi
52	Yuriadi, S.Pd.	AZ	Sejarah Indonesia
		AZ1	Sejarah (P)
53	Ade Sa'diyah, S.Pd.	BA	Sejarah Indonesia
		BA1	Sejarah (P)
54	Dra. Lilik Suhartini	BB	Sejarah Indonesia
		BB1	Bhs & Sastra Jepang (P)
		BB2	Bhs & Sastra Jepang (LM)
55	Happy Khoirunnisa', S.Pd	BC	Sejarah Indonesia
		BC1	Sejarah (P)
56	Drs. Moh. Natsir	BD	Seni Budaya
57	Fadrizal M, S.Pd,M.Pd	BE	Seni Budaya
58	Ali Qomarul Zaman, S.Pd.	BF	Penjaskes
59	Hadi Prajitno, S.Pd	BG	Penjaskes
60	Budi Santoso, S.Pd.	BH	Penjaskes
61	Rico Rokhmad K, S.Pd	BI	Penjaskes
62	Ulfa Maziidah, S.Pd.	BJ	PK(Komputer)
63	Dedi Tugas, S.Kom	BK	PK(Komputer)
64	Kanada, S.Pd.	BL	PK (Otomotif)
65	Moh. Tarom, S.Pd.	BM	PK (Otomotif)
66	Drs. Tugi H	BN	PK (Elektro)
67	Maslikah, S.Pd.	BO	PK (Tata Busana)
68	Munawaroh, S.Pd.	BP	PK (Tata Busana)
69	Husni Tamrin, S.P.	BQ	PK (Pertanian)
70	Drs. Agus Suyatno	BR	BK
71	Muhammad Mahfud, S.Pd	BS	BK
72	Nanda Putri Artiwi, S.Pd	BT	BK
73	Arief Nurdiansyah, S.Pd	BU	BK

Tabel 4.2

DATA SISWA MAN 1 JEMBER

REKAPITULASI SISWA TAHUN PELAJARAN 2017/2018	KELAS	NO	WALI KELAS	NIP	L	P	JML	L	P	JML	
	XII BAHASA	1	Drs. Khusnul Huda	NIP.19651006 2001 12 1 001	11	25	36	11	25	36	2
	XII IPA 1	2	Eko Sulistyningsih, S.Pd.	NIP.19730806 2005 01 2 002	4	26	30	35	126	161	3
	XII IPA 2	3	Dra. Eny Purwati, M.Pd.	NIP.19670205.1995 03 2 002	8	25	33				4
	XII IPA 3	4	Ali Qomarul Zaman, S.Pd.	NIP.19690804 1996 03 1 002	7	25	32				5
	XII IPA 4	5	Drs. Satiman, M.Si.	NIP.19680822 1995 03 1 001	9	25	34				6
	XII IPA 5	6	Retno Wahyuni, S.Pd.	NIP.19730406 1998 03 2 001	7	25	32				7
	XII IPS 1	7	Ade Sa'diyah, S.Pd.	NIP.19720310 2005 01 2 001	5	25	30	50	72	122	8
	XII IPS 2	8	Ainul Fitroh, S.Pd.	NIP.19640220 1987 03 2 001	15	12	27				9
	XII IPS 3	9	Fitria Candra	NIP.19840704 2009 01 2 006	17	16	33				10
	XII IPS 4	10	Yuriadi, S.Pd.	NIP.19710403 1998 03 1 004	13	19	32				11
	XII AGAMA	11	Ahmad, S.Ag., M.Pd.I	NIP.19710416 2007 10 1 003	17	17	34	17	17	34	
	JUMLAH				113	240	353	113	240	353	
XI BAHASA	1	Dewi Rachmayanti, S.Pd.	NIP.19771214 2005 01 2 002	4	29	33	41	117	158	2	
XI MIPA 1	2	Drs. Mahmudi, M.Pd.	NIP.19670717 1995 03 1 001	6	26	32				3	
XI MIPA 2	3	Hadi Prajitno, S.Pd.	NIP.19720808 2005 01 1 004	9	24	33				4	
XI MIPA 3	4	Syuhadak, S.Pd., M.Pd.	NIP.	7	25	32				5	
XI MIPA 4	5	Rodhiyah, S.Pd.	NIP.19690919 1998 03 2 001	9	23	32				6	
XI MIPA 5	6	Drs. Ali Al Muta'sim, M.Pd.	NIP.19660101 1993 03 1 005	10	19	29				7	
XI IPS 1	7	Yunita Dirmayanti, S.Pd.	NIP.19760606 2005 01 2 003	11	24	35				55	82

XI IPS 2	8	Emy Sriwijayanti, S.E.	NIP.19730421 2007 10 2 003	12	26	38				9
XI IPS 3	9	Budi Santoso, S.Pd.	NIP.19620205 2014 11 1 001	18	19	37				10
XI IPS 4	10	Nely Damayanty, S.Pd.	NIP.19700830 1998 03 2 002	14	13	27				11
XI Keagamaan 1	11	Drs. M. Husain Tuanaya, M.Ag.	NIP.19630312 1991 03 1 004	10	30	40	10	30	40	
XI Keagamaan 2	12	Agus Arifandi, S.Pd.I., M.Pd.I	NIP.	16	23	39	16	23	39	
JUMLAH				126	281	407	126	281	407	
X BAHASA	1	Wahyu Kirana Dewi, S.Pd	NIP.19770908 2007 10 2 003	4	30	34	4	30	34	2
X MIPA 1	2	Buari, S.Pd	NIP.19670714 1998 03 1 002	7	29	36	48	107	155	3
X MIPA 2	3	Suwardi, M.H.I	NIP.	7	27	34				4
X MIPA 3	4	Sofia Ratnaningsih, S.Pd.	NIP.19750416 2005 01 2 003	11	23	34				5
X-BIC-1	5	Nur Kolis, S.Pd, M.Sc	NIP.19710723 1997 03 1 004	23	0	23				6
X-BIC-2	6	Humaidah Aini, S.Pd	NIP.19691014 1997 03 2 002	0	28	28				7
X IPS 1	7	Mamik Isgiyanti, S.Pd	NIP.19710920 2005 01 2 001	14	15	29	58	71	129	8
X IPS 2	8	Drs. Marthius Affandy	NIP.19610323 1989 03 1 003	8	23	31				9
X IPS 3	9	Umriyatin, SH	NIP.19710103 2005 01 2 003	20	15	35				10
X IPS 4	10	Dra. Lilik Suhartini	NIP.19680815 2014 11 2 002	16	18	34				11
X-MANPK-1	11	Jamanhuri, S.Ag., M.Pd.I	NIP.19760714 2005 01 1 003	23	0	23				
X-MANPK-2	12	Ahmad Ikhsan Dimiyati, S.Pd.I	NIP.	0	23	23	23	23	46	
JUMLAH				133	231	364				
TOTAL				372	752	1124	372	752	1124	

Lampiran 10

BIODATA PENULIS

Nama : Elis Rosida Nikmah

NIM : 084 131 470

TTL : Jember, 12 November 1995

Alamat : Dsn. Ampel Dento RT/RW 01/01 Ds. Bagorejo Kec.
Gumukmas Kab. Jember, JawaTimur.



Riwayat Pendidikan

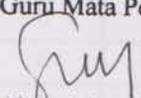
1. TK Dewi Masyitoh Bagorejo-Gumukmas-Jember (1999-2001)
2. SDNU Bagorejo II Gumukmas, Jember (2001-2007)
3. MTs Negeri Kencong, Jember (2007-2010)
4. MAN 3 Jember (2010-2013)
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2013-2017) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

IAIN JEMBER

39									
40									
41									
42									
43									
44									
45									
46									
47									
48									

NILAI KKM KI	75	75
RATA-RATA	77	82
NILAI MAKSIMUM	85	89
NILAI MINIMUM		78

SKORE 1 - 100			PRED
93	-	100	Sangat Baik
84	-	92	Baik
75	-	83	Cukup
	-	74	Kurang

Jember, #####
 Guru Mata Pelajaran,

Ahmad Sayadi, M.Pd.I.
 NIP.

KKM : 75

39	INDAH NURHADI	75	75	C	77	C	A	B
40	ANU HUMARD	82	75	C	83	C	A	B
41	ALFIA DWIATINI DWI LESTARI	80	75	B	80	B	A	B
42	ANTIS INDIA MARYELANDI	75	75	C	74	D	A	B
43	RAKI FUYUSWI YABRINI	78	75	C	80	C	A	B
44	COI RUMI PRAYATI	80	80	B	80	B	A	B
45	DRW ABYATIN HIFUS	80	80	B	80	B	A	A
46	RAFIYAH DARWI	80	80	B	80	B	A	B
47	PRAYATI MARYUDIN	75	75	C	75	C	A	B
48	ETRIKA MURNIYATI	87	75	C	84	B	A	B
49	HAFSULIN SARWAN	80	75	C	81	B	A	B
50	HUDA SITI MURDANAH	80	75	C	81	B	A	B
51	HENDRIE SICKANAH	84	75	C	84	B	A	B
52	HUMARDI SIKHANI	80	75	C	84	B	A	C
53	INTAN MURNI RAY GIBRAN	84	75	C	80	C	A	B
54	INDRIANI	82	75	C	80	C	A	B
55	LALA WATIKA	84	75	C	80	C	A	B
56	LINA MARATUS SIKHANI	81	75	C	84	B	A	B
57	MELATI HUSNA	81	75	C	80	C	A	B
58	NILA STEFANI WANI	84	75	C	80	C	A	B
59	NI NISA ANISA SALSATHI	77	75	C	80	C	A	C
60	PELITA HANI	80	75	C	81	C	A	B
61	PURNI MELANI WYI FUSMANI	85	75	C	84	B	A	B
62	RIFQIYAH FAZLANI MURNIYATI	80	75	C	80	C	A	B
63	SRIWATI HIRANI	81	75	C	80	C	A	B
64	SYARIYAH SIKHANI	80	75	C	80	C	A	B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan Imam Bonjol Nomor 50 Kaliwates Jember

Telepon (0331) 485109, Faksimili. (0331) 484651, PO Box 168 Jember;

E-mail: man1jember@yahoo.co.id

Website: www.mansatujember.sch.id



S : XI-KEAGAMAAN-1
 L : AKIDAH AKHLAK

SEMESTER : 1 (Ganjil)
 TAHUN PELAJARAN : 2017/2018

No Induk	NAMA PESERTA DIDIK	PENGETAHUAN				KETERAMPILAN		SPIRITUAL	SOSIAL
		R-UH	PAS/PAT	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Predikat	Predikat
18373	AHMAD DLIYAUDDIN	84		50	D	86	B	A	B
18374	AHMAD FAUZI	85	75	81	C	86	B	A	B
18375	AHMAD NURI QOLBY	79	75	77	C	79	C	A	B
18376	ARIF RAHMAN SUHARJO	89	78	85	B	88	B	A	B
18377	ARJUNANDA MAULANA RIZAL	84	75	80	C	83	C	A	B
18378	FAISOL ABRORI	82	75	79	C	82	C	A	B
18379	FARHAN ZAKY AUDANI	82	86	84	B	82	C	A	B
18380	MOHAMAD SHOLIHIN	81	75	79	C	82	C	A	B
18381	MUHAMMAD IQBAL RAMADHAN	83	78	81	C	82	C	A	B
18382	MUHAMMAD SHUHUFU HIDAYAT	81	75	79	C	80	C	A	B
18383	AINU HUMAIRO	81	75	79	C	83	C	A	B
18384	ALFINA DAMAYANTI DWI LESTARI	90	75	84	B	89	B	A	B
18386	ANTIS INIS MARTATILAWATI	84	75	80	C	84	B	A	B
18387	BANAT SU'ADINI SABRINA	84	75	80	C	83	C	A	B
18388	CICI NURUL HIDAYATI	85	82	84	B	85	B	A	B
18389	DINI ALFIYATIN NUFUS	86	80	84	B	85	B	A	A
18390	FAIZATUD DAROINI	86	80	84	B	87	B	A	B
18391	FIRDATUL MASYRUROH	79	75	77	C	79	C	A	B
18392	FITROTUL MUNAWAROH	87	75	82	C	86	B	A	B
18393	HAFIDATUS SA'DIYAH	85	75	81	C	84	B	A	B
18394	HILDA SOVI NURHASANAH	89	75	83	C	91	B	A	B
18395	HILMIYATUS SHOLEHAH	84	75	80	C	84	B	A	B
18396	HUMAIROTUL HASANAH	85	75	81	C	84	B	A	B
18397	INTAN MAHMUBAH HASANAH	84	75	80	C	83	C	A	B
18398	KAMILATIN	83	75	80	C	82	C	A	B
18399	LAILA NAFISAH	84	75	80	C	83	C	A	B
18400	LINA MAR'ATUS SHOLIKHAH	81	75	79	C	84	B	A	B
18401	NAILATUL HUSNA	81	75	79	C	80	C	A	B
18402	NILA FITRI NUR'AINI	84	75	80	C	80	C	A	A
18403	NUR VIDA AZIZAH ZASAHROH	77	75	76	C	79	C	A	C
18404	PUJI LATIFAH	83	75	80	C	81	C	A	B
18405	PUTRI MELANIA AYU FEBRIYANTI	85	75	81	C	84	B	A	B
18406	ROFIQOH FAZRIATUL HASANAH	83	78	81	C	82	C	A	B
18407	SALMATUL HIDAYAH	82	75	79	C	83	C	A	B
18408	SHAFIYYAH MILAYADI	80	75	78	C	82	C	A	A

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan Imam Bonjol Nomor 50 Kaliwates Jember

Telepon (0331) 485109, Faksimili. (0331) 484651, PO Box 168 Jember;

E-mail: man1jember@yahoo.co.id

Website: www.mansatujember.sch.id

: XI-KEAGAMAAN-2
 : AKIDAH AKHLAK

SEMESTER : 1 (Ganjil)
 TAHUN PELAJARAN : 2017/2018

No Urut	NAMA PESERTA DIDIK	PENGETAHUAN				KETERAMPILAN		SPIRITUAL	SOSIAL
		R-UH	PAS/PAT	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Predikat	Predikat
3414	AGUNG KRISNA MAULANA AKBAR	82	75	79	C	84	B	A	B
3415	AHMAD HARIYONO	75		45	D	77	C	A	B
3416	AINUL YAQIN SUGIANTO	78	75	77	C	76	C	A	B
3417	ALAM NAJIBULLOH	81	75	79	C	80	C	A	B
3418	DIMAS WAHYU MAULANA	80	75	78	C	80	C	A	B
3420	FAJAR SIDDIQ HARTONO PUTRA	64	75	68	D	75	C	A	B
3421	FARHAN BINTANG PRADIPTA	68	75	71	D	76	C	A	B
3422	HENDRIK SAPUTRO	59	75	65	D	78	C	A	B
3423	ISBAD MUBAROK	79	75	77	C	78	C	A	B
3424	LU'AI AHMAD FAISOL	69	75	71	D	76	C	A	B
3426	M. IVAN FAUZI ALLIFIANTO	76	75	76	C	76	C	A	B
3427	M. SYAIFUDDIN	79	75	77	C	78	C	A	B
3428	MAQDIS AZIZUL FIKRIE	80	75	78	C	82	C	A	B
3429	MUH. SAIFUDDIN ZUHRI	78	75	77	C	81	C	A	B
3430	NOVANANDA FAJRI ALI SYAHBANA	78	80	79	C	82	C	A	B
3431	SULAIMAN	62	75	67	D	76	C	A	B
3432	ALIF ISTIADATIR ROHMAH	81	75	79	C	80	C	A	B
3433	ASA NAVILA RAHMA	84	75	80	C	87	B	A	B
3434	AYUMA NOVELA SARI	85	75	81	C	86	B	A	B
3435	EKA KURNIATI ACHMAD	79	75	77	C	81	C	A	B
3436	FAIQNADIANIS IVADA	81	75	79	C	79	C	A	B
3437	FITRI ANDRIANI	79	75	77	C	80	C	A	B
3438	HAKIMATUL AZIZAH AINUN UMI	78	75	77	C	78	C	A	B
3439	HANIFAH NAFILATAL MAGHFIROH	86	75	82	C	87	B	A	B
3440	INAYATUS SHOLIHAH	84	75	80	C	88	B	A	B
3441	LADY MAULIDYA AS'AD	86	75	82	C	90	B	A	B
3442	LAILATUL FITRIAH	78	75	77	C	79	C	A	B
3443	LIYA TIMUS SHOLEHA	83	75	80	C	82	C	A	B
3444	MAULIDA KHAIRUNNISA	88	76	83	C	89	B	A	B
3445	PUTRI SHOFWAH	84	75	80	C	84	B	A	B
3446	RISKI NUR WAHYUNI	84	76	81	C	87	B	A	B
3447	ROIHATUL JANNAH	88	75	83	C	86	B	A	B
3448	SINDI NUR MAULIDA	78	75	77	C	79	C	A	B
3449	SITI MUSRIFATUL HASANAH	77	75	76	C	81	C	A	B
3451	ULVI PUTRI MUSTAFIDAH	78	75	77	C	78	C	A	B
3452	VELY IRMA DELA PUJI ASTUTIK	79	75	77	C	83	C	A	B
3453	WARDATUS SHOLIHAH	82	75	79	C	84	B	A	B
3454	YULIANA BEILIA	85	75	81	C	83	C	A	B

